

**PENGARUH MEDIA MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN
KLASIFIKASI OBJEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:
HANA SYIFA KUSMANA
A1F118049

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**PENGARUH MEDIA MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN
KLASIFIKASI OBJEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini**



DISUSUN OLEH:

HANA SYIFA KUSMANA

A1F118049

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ***Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi***. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Hana Syifa Kusmana dengan Nomor Induk Mahasiswa **A1F118049** telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Januari 2023

Pembimbing I



Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I

NIP.198106072008122003

Jambi, Januari 2023

Pembimbing II



Rizki Surya Amanda, M.Pd

NIP.199310022020122003

HALAMAN PENGESAHAN

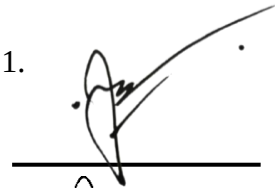
Skripsi yang berjudul ***Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi***. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Hana Syifa Kusmana dengan Nomor Induk Mahasiswa **A1F118049** telah dipertahankan di depan tim penguji pada Jumat, 10 Februari 2023.

Tim Penguji

1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd. I.
NIP. 198106072008122003

Ketua

1.



2. Rizki Surya Amanda, M.Pd.
NIP. 199310022020122003

Sekretaris

2.



Jambi, 10 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi PG-PAUD



Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si

NIP.196505051991121001

MOTTO

“Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikatkan kepadamu, Ketika kamu mengatakan, ‘Kami mendengar dan Kami menaati’. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui segala isi hati”.

Q.S. Al-Ma'idah : 7

Kupersembahkan skripsi ini untuk papa dan mama tercinta yang dengan dukungan, doa, dan perjuangan kerasnya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga aku dapat menjadi anak yang berbakti. Untuk kedepannya mari meraih keberkahan dalam kebaikan ilmu pengetahuan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : HANA SYIFA KUSMANA

NIM : A1F118049

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan hasil penelitian dari pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 10 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Hana Syifa Kusmana

NIM. A1F118049

ABSTRAK

Kusmana, Hana Syifa. 2023. ***Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi***: Skripsi, Jurusan PAUD dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I., (II) Rizki Surya Amanda, M.Pd.,

Kata kunci: Montase, kemampuan, klasifikasi, anak usia dini, 5-6 tahun

Diketahui permasalahan dari 17 anak jumlah murid di kelas B1 terlihat 9 anak masih rendah kognitifnya dalam hal mengelompokkan objek yang ditandai dengan selama pembelajaran berlangsung beberapa anak tidak mengetahui nama objek dan bagian dari kelompok mana objek tersebut seharusnya ditempatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media montase berpengaruh terhadap kemampuan klasifikasi objek untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi pada September 2022. Menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis “*One Group Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Data penelitian diperoleh menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, data diproses dan disusun secara sistematis dengan cara diorganisasikan kedalam beberapa kategori, dianalisis dan dihitung menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai *Pre-Test* perkembangan kemampuan klasifikasi objek pada anak belum optimal. Jumlah yang tidak tuntas terdapat 9 anak (53%) lalu dilakukan treatment sebanyak tiga kali dan setelah menerima perlakuan (*Post-Test*) hasilnya 14 anak (82%) sudah mampu bahkan sangat baik (SB). Nilai signifikansi uji hipotesis yang diperoleh adalah (*Asym.Sig*) $< 0.01 < \alpha 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh dari media Montase terhadap Kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Nilai *Effect Size* dengan besaran pengaruh > 1.00 yang artinya pengaruh sangat kuat (*Strong Effect*).

Pelaksanaan kegiatan montase disarankan untuk tidak dilakukan terus-menerus atau terlalu lama diulang disetiap tema, karena jika tidak divariasi akan membosankan bagi anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.”

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Yantoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar.
3. Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ibu Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Rizki Surya Amanda, M.Pd. selaku Pembimbing II yang teliti dalam membimbing dan memberikan arahan yang bermanfaat untuk perbaikan Skripsi penulis agar menjadi skripsi yang baik dan benar.
6. Seluruh civitas akademik PG-PAUD FKIP Universitas Jambi yang telah meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum dan Ibu Euis Sartika, S.Pd. yang memberikan dukungan dan masukan, selalu menjadi panutan hidup juga sebagai motivator.
8. Kakak-kakakku yang kusayangi Ahmad Naufal Mursyiddin, S.E., M.E., dan Fikrah Hanifah Kusmana, S.Pd., M.Pd yang memberikan dukungan mental.
9. Adik-adikku yang kusayangi Khoirunnisa Kusmana dan Abdullah Ammar Kusmana yang selalu mendoakan kepada penulis.
10. Sahabatku Aisyah, S.Si., Rizka Septa Hidayah, S.E., Dika Avrionida, Niki Andriani, Azizah Ilyani Wijaya, S.Pd., Faradila Saharani, Fenti Mentari, S.Pd., Puput Kurniawati, S.Pd., dan teman-teman semuanya yang bersedia menjadi tempat bertukar pikiran dan pacuan penyemangat selama penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan Skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini, akan menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca.

Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Jambi, 10 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Syifa Kusmana', with a stylized flourish at the end.

Hana Syifa Kusmana

NIM. A1F118049

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Kognitif	7
2.1.1 Pengertian Kognitif.....	7
2.1.2 Teori Kognitif Oleh Para Ahli	9
2.1.3 Indikator Pencapaian 5-6 Tahun	20
2.2 Klasifikasi	22
2.2.1 Pengertian Klasifikasi.....	22
2.2.2 Dasar-Dasar Mengklasifikasi.....	28
2.2.3 Kategori dalam Kemampuan Klasifikasi	29
2.2.4 Macam-Macam Bentuk Klasifikasi	30
2.2.5 Tujuan Mengklasifikasi	31
2.2.6 Langkah-Langkah Klasifikasi	32
2.3 Media Pembelajaran	33
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	33
2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran	34

2.4 Montase	36
2.4.1 Pengertian Montase.....	36
2.4.2 Manfaat Kegiatan Montase.....	37
2.4.3 Bahan dan Alat Kegiatan Montase.....	37
2.4.4 Langkah-Langkah Kegiatan Montase	39
2.5 Penelitian Relevan	39
2.6 Kerangka Berpikir	43
2.7 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2 Jenis Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penemuan	54
4.1.1 Historis dan Geografis.....	54
4.1.2 Identitas Sekolah.....	55
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	56
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	57
4.1.5 Keadaan Guru dan Siswa.....	59
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2.1 Tahapan Penelitian.....	61
4.2.2 Tes Awal (<i>Pre-Test</i>).....	62
4.2.3 Tindakan (<i>Treatment</i>).....	63
4.2.4 Tes Akhir (<i>Post-Test</i>).....	68
4.2.5 Tahapan Analisis Data.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif	20
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Indikator Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 5-6 Tahun	49
Tabel 3.5 Skala Penilaian	50
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi nilai Cohen's	53
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	55
Tabel 4.2 Sarana Pendidikan TK Negeri Pembina 2	58
Tabel 4.3 Prasarana Pendidikan TK Negeri Pembina 2.....	58
Tabel 4.4 Data Pegawai TK Negeri Pembina 2.....	60
Tabel 4.5 Data Siswa TK Negeri Pembina 2	61
Tabel 4.6 Jadwal Perencanaan.....	61
Tabel 4.7 Nilai <i>Pre-test</i>	62
Tabel 4.8 Nilai <i>Post-Test</i>	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	71
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Akhir.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 Foto Gedung Sekolah	56
Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan TK Negeri Pembina 2	59
Gambar 4.3 Diagram Hasil <i>Pre-Test</i>	63
Gambar 4.4 Diagram Hasil <i>Post-Test</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Yang Telah Disetujui Pembimbing	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Prodi	85
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	86
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	87
Lampiran 5. RPPH <i>Treatment 1</i>	88
Lampiran 6. RPPH <i>Treatment 2</i>	99
Lampiran 7. RPPH <i>Treatment 3</i>	90
Lampiran 8. Nilai <i>Pre-Test</i>	91
Lampiran 9. Nilai <i>Post-Test</i>	92
Lampiran 10. Perbandingan Nilai Anak	93
Lampiran 11. Data Uji Menggunakan <i>SPSS 29.0</i>	93
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan	94
Lampiran 13. Langkah Kegiatan	96
Lampiran 14. Hasil Kerja Anak	99
Lampiran 15. Foto Bersama Guru dan Anak	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang merupakan kriteria mengenai kemampuan yang dicapai oleh anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya bertujuan membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak dalam bidang Fisik, Intelektual, Moral dan Agama secara maksimal dalam lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan kondusif. Kognitif merupakan salah satu potensi dari anak yang harus dikembangkan. Selain itu dalam rasional pengembangan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan

pendidikan yang paling *fundamental* karena perkembangan anak masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai rangsangan atau stimulasi-stimulasi bermakna yang diberikan sejak anak usia dini.

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mendorong dan mengembangkan seorang anak agar tumbuh kembangnya secara optimal. Anak membutuhkan rangsangan atau stimulasi, termasuk perkembangan kognitif sejak usia dini yang sangat mempengaruhi perkembangannya. Aspek kognitif juga merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada masa *golden age*. Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki berbagai macam kemampuan, termasuk potensi kognitif (pengetahuan/kemampuan berfikir). Dalam aspek kognitif meliputi berpikir logis yang mana mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Kemampuan mengklasifikasi harus diajarkan pada anak usia dini dimulai dengan mengenalkan benda atau objek yang ada disekitarnya. Proses klasifikasi terjadi ketika anak menggabungkan atau memisahkan beberapa objek yang telah diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai jenisnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi khususnya pada anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya menunjukkan bahwa dari 17 anak jumlah keseluruhan di kelas B1 terlihat 9 anak masih rendah kognitifnya dalam hal mengelompokkan objek yang ditandai dengan selama pembelajaran berlangsung beberapa anak tidak mengetahui nama objek dan bagian dari kelompok mana objek tersebut seharusnya ditempatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan anak-anak kurang aktif berdiskusi, mereka hanya melihat dan jika ditanya hanya sedikit anak yang

merespon dan yang lainnya tetap diam. Faktor yang menyebabkan anak kurang berkembangnya aspek kognitif, yaitu media yang digunakan hanya terfokus kepada lembar kerja juga penggunaan pensil dan kertas. Penggunaan pensil dan kertas yang monoton dan dilakukan hampir disetiap kesempatan pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan malas untuk mengerjakan tugasnya. Selain itu penggunaan bahan alam untuk media pembelajaran tidak dapat tahan lama jika ingin dipajang karena pembusukan. Perlunya sebuah media kegiatan ataupun permainan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Maka melalui kegiatan bermain yang potensial pada anak dapat terstimulasi sehingga potensi tersebut berkembang secara luas pada semua aspek. Ada banyak media kegiatan dan permainan untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi pada anak khususnya dalam hal kemampuan mengklasifikasi, salah satunya adalah Media Montase. Oleh karena itu, Desmareza (2012) mengatakan bahwa kegiatan montase menjadi sarana bagi pengembangan kecerdasan anak.

Melalui kegiatan montase anak belajar mengasosiasikan ide dan gagasan sebagai modal atau pengaturan untuk melatih kemampuan berpikirnya dalam hal mengklasifikasikan objek-objek tertentu. Pengembangan kognitif anak usia dini dengan kegiatan montase adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Karya montase dibuat dengan menyatukan atau menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada sebuah bidang datar. Misalnya yang berkaitan dengan benda-benda disekitar anak contohnya yang ada di dalam rumah, gambar yang dibutuhkan bisa berupa latar di dalam rumah bagian kamar tidur, terdapat kasur, lemari baju, meja belajar dan lain sebagainya.

Montase merupakan perpaduan gambar-gambar yang dihasilkan dari

percampuran unsur yang berasal dari berbagai sumber. Contohnya gambar mobil dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar mobilnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar, gambar orang juga dari sebuah majalah yang kemudian dipotong gambar orangnya saja, yang diambil dari sebuah majalah kemudian dipotong gambar pohonnya saja, kemudian dipasang diposisikan dengan gambar mobil dan orang. Gambar jalan dan gambar lainnya juga dilakukan seperti halnya mobil, orang dan pohon sehingga menjadi satu kesatuan sebagai gambar yang menceritakan suasana di jalan yang lengkap beserta perangkat fasilitas dan lingkungannya diekspresikan dalam gambar baru. Ini adalah satu contoh sederhana dari suatu karya montase.

Dari hal ini dalam perkembangan kognitif anak usia dini untuk kemampuan klasifikasi, penting untuk dapat secara aktif membimbing berbagai kemungkinan yang mereka miliki dapat tersalurkan secara positif. Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan-kegiatan permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kognitif anak dalam hal mengelompokkan benda, salah satunya adalah kegiatan Montase.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di suatu lembaga pendidikan yaitu TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi yang terletak di Jalan Pangeran Hidayat Lrg.Siswa, Suka Karya Kec. Kota Baru di Kota Jambi, karena pengembangan kognitif anak sangat begitu penting sehingga penulis mengajukan proposal dengan judul “Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan Latar Belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi adalah:

1. Anak belum terlibat aktif dalam pembelajaran berlangsung, baik saat keadaan tanya jawab maupun melakukan kegiatan.
2. Kurangnya ketertarikan anak dengan kegiatan yang hanya menggunakan pensil dan kertas.
3. Kurangnya kemampuan dalam mengenal nama dan mengelompokkan benda sesuai jenis dan tempatnya.
4. Media belajar yang berasal dari alam tidak dapat disimpan lama karena pembusukan.
5. Terbatasnya media pembelajaran dalam mengklasifikasi benda-benda atau objek.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah di atas maka perlu batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum terlibat aktif dalam pembelajaran berlangsung, baik saat keadaan tanya jawab maupun melakukan kegiatan.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal nama dan mengelompokkan benda sesuai jenis dan tempatnya.
3. Terbatasnya media pembelajaran dalam mengklasifikasi benda-benda atau objek.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang telah peneliti susun di atas maka Rumusan Masalah Penelitian ini adalah:

“Apakah dengan media montase terdapat pengaruh terhadap kemampuan klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media montase berpengaruh terhadap kemampuan klasifikasi objek untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru tentang media montase untuk kegiatan pembelajaran.

b) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperluas media pembelajaran sebagai sarana bermain untuk mengembangkan aspek kognitif anak dalam hal mengelompokkan atau klasifikasi objek.

c) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan memberikan manfaat dan sebagai masukan dalam menerapkan suatu kegiatan pengembangan aspek kognitif dan klasifikasi melalui media montase.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kognitif

2.1.1 Pengertian Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang artinya mengetahui, dalam konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi atau penataan, dan penggunaan. Sedangkan dalam arti luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan *konasi* (kehendak) dan *afeksi* (perasaan). (Novi Mulyani, 2018). Kognitif adalah proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif saling terhubung dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang mencirikan seseorang dengan minat yang berbeda-beda, terutama dalam kaitannya dengan ide dan pembelajaran. (Ahmad Susanto, 2012).

Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya, serta kemampuan menggunakan memori daya ingat untuk memecahkan masalah sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2011). Konsisten dengan apa yang dikemukakan oleh Istilah Maslihah (2005), kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu. Artinya memahami berarti menangkap sifat, makna, atau keterangan informasi perihal sesuatu juga menunjukkan kemampuan untuk

mengartikulasikannya.

Perkembangan kognitif itu sendiri mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah, 2005). Disisi lain dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif didefinisikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris (Alwi, dkk, 2002). Selanjutnya, proses kognisi adalah sebuah proses mental yang tentunya berkaitan dengan proses mengetahui (*knowing*) sesuatu (Berk, 2005). Yusuf (2012) kemudian berpendapat bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan dasar yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara alami dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Selanjutnya perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Malkus, Feldman dan Gardner dalam Sujiono (2016) menggambarkan perkembangan kognitif sebagai "...kapasitas untuk bertumbuh untuk menyampaikan dan menghargai maksud dalam penggunaan beberapa sistem simbol yang secara kebetulan ditonjolkan dalam suatu bentuk pengaturan". Sistem simbol ini meliputi kata, gambar, huruf, dan angka. Perkembangan kognitif dari anak yang lebih muda diuraikan dalam beberapa teori yang berbeda di dalam kurun waktu yang berbeda. Pendukung teori behavioris percaya bahwa anak-anak tumbuh dan mengumpulkan lebih banyak informasi setiap hari. (Pavlov dalam Sujiono

2016). Sebagian besar tindakan pengukuran kecerdasan didasarkan pada gagasan untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak mungkin. Pandangan yang lain diutarakan oleh para pendukung teori interaksi atau teori perkembangan, Piaget dalam Sujiono (2016) yang menguraikan pengetahuan sebagai hal yang membangun dari interaksi anak-anak dengan lingkungan mereka. Menurut pandangan ini, intelektual dipengaruhi oleh dua faktor: kedewasaan dan pengalaman. Ciri perkembangan kognitif adalah kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan suatu strategi yang dapat diingat, dan menemukan solusi untuk masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa, dan pengetahuan yang luas tentang ingatan. Kombinasi kematangan masa kanak-kanak dan pengaruh lingkungan disebut kognisi. Secara kognisi anak mampu menyelesaikan masalah lingkungan secara mandiri.

2.1.2 Teori Kognitif Oleh Para Ahli

1. Jean Piaget

Piaget dalam Jamaris (2010) mengemukakan pengertian dari perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia berpikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik

dan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat, yaitu otak. Piaget dalam Sujiono (2016) menguraikan perkembangan kognitif dari anak-anak dalam beberapa langkah, yang mencakup tahap sensorimotor, tahap praoperasional, dan tahap konkret operasional. Tahapan-tahapan ini mengembangkan anak untuk bertumbuh ke arah kedewasaan dan juga pengalaman. Tahapan usia tidak menjamin bahwa seorang anak akan berada pada salah satu tahapan tersebut. Walaupun jumlah setiap individu pada setiap kelompok tahapan usia ini akan berbeda dan urutan tahapannya akan berbeda pula, tetapi anak yang berbeda ini dapat melalui beberapa tahapan pada saat usia yang berbeda.

Waktu transisi yang dibutuhkan untuk melewati setiap tahapan terbilang memakan waktu yang lama. Anak-anak tidak tiba-tiba beralih dari satu tahap perkembangan kognitif ke tahapan berikutnya. Perubahan membutuhkan waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun ketika anak-anak mulai membangun dan mengukuhkan pengetahuan. Seorang anak dapat melakukan beberapa tugas yang menunjukkan periode berpikir praoperasional saat melakukan tugas lain dengan cara yang sangat baik. Piaget juga mengkategorikan empat tahap perkembangan kognitif untuk setiap individu, sebagai berikut:

- 1) Tahap Sensorimotor, mulai dari seorang anak lahir sampai berumur dua tahun

Periode ini ditandai oleh adanya interaksi dengan lingkungan yang didasarkan pada penerimaan anak yang berkaitan dengan

semua masukan-masukan dari indra adanya reaksi-reaksi dari otot. Periode ini dimulai dengan perilaku reflektif yang secara bertahap dikendalikan oleh anak, diakhiri dengan konsep pemisahan dari orang lain dan juga merupakan awal dari berpikir simbolik. Tantangan selama periode ini adalah mengembangkan konsep dari objek padat, gagasan bahwa objek ada bahkan jika tidak dapat dilihat atau didengar. (Sujiono, 2016)

2) Tahap Praoperational, rentang usia dua sampai tujuh tahun

Awal tahap ini ditandai dengan kemampuan menyajikan objek dan pengetahuan melalui peniruan, permainan simbolis, menggambar, imajinasi, dan bahasa lisan. Ciri yang menonjol dari tahap berpikir pada tahapan ini adalah kurangnya dukungan. Dukungan digambarkan sebagai pengetahuan tentang nomor, jumlah, massa, panjang, berat, dan volume objek yang tidak berubah secara fisik. Anak-anak praoperasional masih bersikap egosentris di mana sulit menerima pendapat orang lain. Seorang anak praoperational percaya bahwa semua orang berpikir seperti dirinya. Pada tahap ini, egosentrisme merupakan salah satu faktor dalam pemikiran seorang anak. (Sujiono, 2016)

Perkembangan kognitif praoperasional merupakan permulaan bagi anak dalam mengorganisasi kemampuan berpikirnya, meskipun belum stabil. Pengawasan dalam memperhatikan kegiatan simbolis yang dilakukan anak, seperti berpura-pura menjadi pesawat dengan merentangkan kedua tangannya, bercakap-cakap

menggunakan telepon mainan, berbicara dengan boneka, dan sebagainya. (Masnipal, 2013).

Karakteristik lain dari anak-anak tahap praoperational adalah pemusatan atau konsentrasi. Anak praoperational mulai fokus pada permasalahan, mengabaikan satu komponen masalah pada saat yang sama dan tidak dapat menyelaraskan informasi dari sumber yang berbeda. Pemusatan dapat dikaitkan dengan klasifikasi, pengurutan, dan tugas-tugas lainnya yang sejenis. (Sujiono, 2016).

3) Tahap Operasional Konkret, rentang usia tujuh sampai sebelas atau dua belas tahun

Anak-anak memulai transisi dari praoperational ke tahap operasional pada waktu yang berbeda. Piaget dan Inhelder dalam Sujiono (2016), menggambarkan pemikir operasional sebagai mereka yang menggunakan "identitas atau reversibilitas dengan melakukan suatu penemuan atau hal timbal balik" dalam memecahkan masalah.

Tahapan berpikir konkret operasional adalah memungkinkan untuk menyelesaikan masalah dengan konservasi dan reversibilitas. Mereka dapat menjadi lebih mahir memecahkan masalah atau mengatur informasi dari berbagai sumber yang tersedia. Tidak ada lagi pemikiran egosentris. Sebab mereka akan tahu bahwa orang lain dapat menyimpulkan hal yang berbeda dari pendapat mereka sendiri, mereka lebih suka untuk memeriksa kembali pendapat yang telah mereka buat. (Piaget dan Wadsworth dalam Sujiono, 2016).

Anak-anak tahap praoperasional juga memahami konsep matematika yang diajarkan menggunakan objek (benda nyata) yang dimaksudkan untuk dimanipulasikan daripada menggunakan simbol. Berakhirnya tahap praoperasional biasanya bertepatan dengan kesiapan anak yang biasa disebut dengan awal pendidikan masa kanak-kanak. Anak-anak dalam tahap berpikir operasional konkret memiliki kemampuan berpikir selama waktu tertentu yang juga menjelaskan pemikiran orang dewasa selama mereka mampu untuk memanipulasi objek untuk membuat mereka berpikir berdasarkan kenyataan. (Sujiono, 2016)

- 4) Tahap Operasional Formal, rentang usia mulai 11 tahun hingga usia dewasa

Pada tahapan ini ditandai dengan perolehan kemampuan berpikir abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada tahap ini, seseorang dapat mengerti hal-hal seperti cinta, fakta logis, dan sebuah nilai. Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas terjadi menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. (Robert, 2007)

Anak usia dini berada pada tahapan kedua yaitu praoperasional, dalam tahapan ini anak mampu melakukan segala aktivitas berdasarkan dengan keinginan atau minatnya tidak hanya didorong dengan faktor luar. Anak juga mampu menirukan segala tingkah laku orang lain yang

telah ia lihat, terutama orang-orang yang ada disekitarnya. Pada tahapan ini pula anak sangat ingin mengetahui berbagai hal, sering kali menanyakan pertanyaan yang kritis dan menginginkan jawaban-jawaban logis yang dapat dipahaminya. Piaget menyebut fase ini sebagai fase berpikir secara intuitif, artinya anak memiliki berbagai pengetahuan akan tetapi tidak mengetahui hal tersebut sehingga timbul lah banyak pertanyaan yang diajukannya. (Jamaris, 2010).

2. Lev Vygotsky

Lev Vygotsky dikenal sebagai *a socialcultur constructivist* asal Rusia. Vygotsky dalam Sujiono (2018) berpendapat bahwa pengetahuan tidak diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan merupakan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak. Vygotsky percaya bahwa belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dipaksakan dari luar karena anak belajar secara aktif dan memiliki struktur psikologis yang mengatur kebiasaan belajarnya. (Sujiono, 2018). Meniti teori revolusi sosio kulturalnya, Vygotsky memberikan penjelasan bahwa manusia memiliki alat berpikir (*tool of mind*) yang dapat dipergunakan untuk:

1) Membantu memecahkan masalah

Seseorang bisa menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Anak-anak mencoba memecahkan masalah dalam permainan yang mereka lakukan.

2) Memudahkan dalam melakukan tindakan

Melalui alat berpikirnya, setiap orang mampu memilih

tindakan atau perbuatan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang mencerminkan cara kerja alat berpikir.

3) Memperluas kemampuan

Melalui berbagai eksplorasi yang dilakukan seorang anak melalui panca indranya, maka akan semakin banyak hal yang ia ketahui.

4) Melakukan sesuatu sesuai kapasitas alami.

Alat berpikir berkembang secara alami sesuai dengan yang terjadi disekitarnya. Semakin banyak rangsangan yang diterima anak ketika berinteraksi dengan lingkungan, semakin cepat berkembang fungsi pikirnya.

Dasar pemikiran teori Vygotsky dalam Sujiono (2018) adalah anak melakukan proses ko-konstruksi membangun berbagai pengetahuannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dimana anak tersebut berada. Pengetahuan juga berasal dari lingkungan budaya. Pengetahuan yang diturunkan secara budaya biasanya diturunkan dari generasi ke generasi melalui orang-orang sekitar. Peningkatan pengetahuan anak berdasarkan kemampuannya dalam melihat perbedaan berdasarkan persamaan yang terlihat. Vygotsky dalam Sujiono (2018) mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang terus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya yaitu pada asal-usul tindakan sadarnya dan dari interaksi sosial yang dilatari oleh sejarah hidupnya. Manusia sebagai makhluk individu memiliki alat berpikir yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya.

Kenaikan kualitas kognitif tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga bagi kehidupan sosial. Teori Vygotsky lebih tepat digambarkan sebagai pendekatan ko-konstruktivisme yang mana proses dilakukan secara bersama-sama menambah pengetahuan baru antara semua pihak yang terlibat didalamnya. Vygotsky percaya bahwa tingkat perkembangan kognitif tertinggi yang terjadi saat anak berada di sekolah adalah interaksi antara anak dan guru. Pengetahuan yang diajarkan kepada anak-anak dengan cara bermakna memiliki dampak yang berharga bagi mereka. (Sujiono, 2016).

3. Robert M Gagne

Teori belajar yang diusungkan Robert M. Gagne merupakan kombinasi yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme, yang diturunkan dari teori pemrosesan informasi. (Ratumanan, 2004). Dalam pengolahan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri seseorang yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang berlangsung dalam diri individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari sekitar yang mengontrol individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini disebut oleh Gagne sebagai Sembilan peristiwa pembelajaran yang dijelaskan pada bagian selanjutnya. (Suyono dan Hariyanto, 2011).

4. Jerome Bruner

Bruner dalam bukunya *Toward Theory of Instruction* mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari konkret ke abstrak

melalui tiga tahap yaitu, *enactive*, *Iconic* dan *symbolic*. Ditahap *enactive* anak terhubung dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari hubungan ini anak belajar nama dan mengingat sifat benda dan kejadian tersebut. Dalam proses *iconic* anak mempelajari cara mengembangkan simbol dengan objek. Pada tahap ini anak mulai membangun hubungan antara bermacam-macam benda, orang atau objek dalam urutan kejadian. Ia mulai meningkatkan arti atau makna dari suatu kejadian. (Khadijah, 2016).

5. Howard Gardner

Howard Gardner mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Lebih lanjut Gardner mengajukan konsep pluralis dari intelegnsi dan membedakannya kepada delapan jenis intelegensi. Dalam kehidupan sehari-hari, intelegensi itu tidak berfungsi dalam bentuk murni, tetapi setiap individu memiliki campuran (*blend*) yang unik dari sejumlah intelegnsi yaitu intelegnsi linguistik, logistik, spasial, musik, kinestetik, intrapribadi dan antar pribadi dan naturalistik. (Susanto, 2012).

6. Carl Witherington

Pendapat Carl Witherington, inteligensi adalah kesempatan bertindak yang diwujudkan dalam keterampilan atau kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka.
- b. Efisiensi penggunaan bahasa.

- c. Kecepatan pengamatan.
- d. Fasilitas dalam memahami hubungan.
- e. Mengkhayal atau mencipta.

Selanjutnya Witherington dalam Sujiono, 2016 mengemukakan bahwa “kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) dapat digunakan secara cepat dan tepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah”. Sedangkan perkembangan kognitif (*mental development*) didefinisikan perkembangan pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikir dalam otak. Pikiran difungsikan untuk menemukan, mengetahui, dan memahami”.

7. Renzulli

Karakteristik keterampilan kognitif (pada anak yang kompeten secara kognitif), meliputi: mudah memahami pelajaran, daya ingatan yang bagus, kosa kata luas, pemikiran yang tajam (berpikir logis, kritis, pemahaman kausal), kemampuan berkonsentrasi yang baik, menguasai banyak bahan tentang beragam topik, menyukai dan sering membaca, mengungkapkan pendapat dengan lancar dan jelas, pengamat yang cermat, suka mempelajari kamus, peta dan ensiklopedi, cepat menyelesaikan soal, cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan, cepat menemukan prinsip penjelasan suatu uraian, kemampun abstraksi yang baik, selalu sibuk menangani berbagai hal, bisa membaca sejak usia lebih muda. Dapat juga membagi bidang-bidang kognitif antara lain meliputi kemampuan abstraksi, keterampilan penalaran dan keterampilan memecahkan masalah. (Sujiono, 2016).

8. Alfred Binet

Alfred Binet dalam Susanto (2012) mengatakan potensi seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan kapasitas kognitif manusia perlu dipahami terhadap aktivitas atau perilaku kognitif yang dasar, terutama pengertian penilaian dan pemahaman baik terkait keterampilan berbahasa dan keterampilan motorik. Menurut Alfred Binet dalam Susanto (2012), terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegansi, yaitu:

- a. Konsentrasi: keterampilan untuk fokus pada suatu masalah yang akan dipecahkan.
- b. Adaptasi: kemampuan mengadakan adaptasi penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.
- c. Bersikap kritis: keterampilan yang mampu mengkritik terhadap masalah yang dihadapi ataupun terhadap diri sendiri.

9. Sarah Smilansky

Sarah Smilansky merupakan guru besar di Tel Aviv, University Israel. Smilansky tertarik dengan psikologi anak dan membahas mengenai perkembangan kognitif anak melalui permainan. Anak-anak diyakini mengembangkan imajinasi mereka melalui permainan dan pengalaman dunia nyata. Smilansky percaya bahwa pendidikan anak usia dini sangat mendasar untuk memberikan kerangka pendidikan bagi pengembangan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang

anak. (Sujiono, 2016)

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan melalui pengalaman yang nyata, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baru untuk menunjukkan kreativitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Pada rentang usia ini anak akan mengalami masa keemasan atau *golden age* dimana anak mulai peka terhadap diri dan lingkungannya dengan melalui stimulasi yang diberikan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. (Sujiono, 2018)

2.1.3 Indikator Pencapaian 5-6 Tahun

Pencapaian perkembangan anak usia lima sampai enam tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 137 Tahun 2014, Tentang: Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif

Lingkup Perkembangan Kognitif	Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).
	2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial.

	3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
	4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).
B. Berpikir Logis	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”.
	2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”).
	3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
	4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).
	5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).
	6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.
	7. Mengenal pola ABCD-ABCD.
	8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
C. Berpikir simbolik	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10.
	2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

	3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
	4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.
	5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

2.2 Klasifikasi

2.2.1 Pengertian Klasifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, klasifikasi merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut standar atau standar yang ditetapkan. Klasifikasi atau penggolongan termasuk ke dalam ranah perkembangan kognitif pada pengenalan konsep bentuk, warna, ukuran, pola, dan jenis. Hal ini tercatat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 (Menteri Pendidikan Nasional, 2009).

Hildayani (2005) klasifikasi adalah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan yang dimiliki. Suyanto (2005) klasifikasi yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok, untuk matematika bisa berdasarkan ukuran atau bentuknya. Sedangkan dalam Ali Nugraha (2005), mengklasifikasi merupakan suatu sistematika yang digunakan untuk mengatur objek-objek ke dalam sederet kelompok tertentu. Kegiatannya antara lain: mencari persamaan objek dalam suatu kelompok, menyusun objek dalam suatu susunan berdasarkan sifat dan fungsinya yang dilakukan dengan membandingkan, mencari dasar pengklasifikasian objek dengan mengkontraskan serta menggolongkan

berdasarkan pada satu atau lebih ciri/sifat/fungsinya.

Secara singkat klasifikasi merupakan kegiatan mengelompokkan benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan (Carol dan Barbara, 2008). Sejalan dengan pengertian tersebut Patta Bundu (2006) juga mendefinisikan klasifikasi sebagai kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan aspek dan ciri-ciri tertentu. Selanjutnya pendapat Maslichah (2006) keterampilan Klasifikasi atau menggolongkan adalah keterampilan untuk melihat persamaan dan perbedaan suatu objek sehingga dasar tersebut dapat dikelompokkan atau dipisahkan dari yang lainnya. Lebih lanjut menurut Robert (2007) klasifikasi merupakan kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut. Anak tidak lagi memiliki keterbatasan logika berupa animisme yang menganggap semua benda dapat hidup.

Secara singkat klasifikasi merupakan kegiatan mengelompokkan benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan (Carol dan Barbara, 2008). Sejalan dengan pengertian tersebut Patta Bundu (2006) juga mendefinisikan klasifikasi sebagai kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan aspek dan ciri-ciri tertentu. Klasifikasi itu sendiri dapat berupa pengelompokan balok, kartu, lego, daun, kelereng, bola, dan benda lain berdasarkan kesamaan/kemiripannya. Kegiatan klasifikasi ini merupakan proses penting dalam mengembangkan konsep bilangan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan kognitif lain pada anak agar

berkembang dengan baik.

Menurut Mercer dalam Martini Jamaris (2014) bahwa kemampuan dalam klasifikasi merupakan kemampuan dasar yang paling utama yang perlu ditumbuhkembangkan sebelum anak dapat menguasai konsep angka. Kegiatan klasifikasi meliputi kegiatan dalam menentukan persamaan dan perbedaan dari beberapa benda, seperti warna yang sama, ukurannya sama, bentuk yang sama atau berdasarkan fungsinya. Selain itu dalam Janice (2013), Charles dan Lind mengatakan bahwa ketika anak-anak mengembangkan kemampuan mengamati, mereka secara alami mulai membandingkan dan membedakan juga mengenali persamaan dan perbedaan. Sistem perbandingan ini yang meningkatkan kemampuan pengamatan mereka, merupakan langkah awal mengklasifikasi.

Berikutnya pendapat Shaw dan Blake dalam Janice (2013) pemilahan dan pengelompokkan adalah dua jenis kegiatan penting yang mendorong logika deduktif. Kegiatan ini menstimulasi bahasa logika dan meningkatkan dasar pemikiran yang lebih matang. Pengelompokkan merupakan salah satu proses dasar dimana anak-anak mengembangkan kemampuan logis, cara menempatkan objek serupa ke dalam kelompok atau kategori yang sama. Agar otak dapat mengelompokkan, anak-anak terlebih dahulu harus tahu seperti apa rupa bentuk, warna, ukuran, dan sifat lain dari benda-benda tersebut. Kemampuan mental dan fisik yang kompleks ditunjukkan ketika anak-anak mengembangkan keterampilan pengelompokkan bahasa dan kosa kata, mengenali bentuk dan warna, dan mengembangkan penglihatan untuk mengidentifikasi persamaan dan

perbedaan.

Sedangkan Janice (2013) berpendapat bahwa pentingnya klasifikasi matematika bagi anak-anak adalah bahwa anak-anak menggunakan kategori untuk memperluas pengetahuan mereka. Dengan sekedar menamai objek kita bisa dorong anak-anak untuk mengamati bagaimana benda-benda berbeda serupa dan membantu anak-anak mendapatkan informasi baru tentang dunia. Berikutnya karena anak-anak menduga benda-benda dalam satu kelompok memiliki kemiripan yang samar-samar, sehingga mereka dapat mempelajari karakteristik ilmiah dengan baik sebelum mereka mencapai usia taman kanak-kanak.

Pendapat lain disampaikan oleh May Lwin (2005) yang menegaskan bahwa kemampuan klasifikasi sebagai bentuk dari kecerdasan yang berkaitan dengan obyek, khususnya ketika sebuah gambar seorang anak yang menikmati menghitung hal-hal yang dia hadapi dalam lingkungannya muncul dalam pikirannya. Anak-anak mengembangkan kecerdasan ini saat mereka memahami konsep hubungan satu ke satunya dan konsep berhitung. Oleh karena itu, klasifikasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak.

Tahapan berpikir klasifikasi menurut Micklo dalam Janice J. Beaty (2013) bahwa anak-anak mulai mengamati sifat-sifat sama dari objek, anak-anak bisa mulai memisahkan atau mengelompokkannya, kemampuan penting dalam perkembangan kognitif bagi otak mereka untuk memilah dan memproses limpahan data masuk yang diperoleh lewat kegiatan sensoris. Mengklasifikasikan benda dan bahan melibatkan pelatihan anak-anak

dalam keterampilan ini, melihat kesamaan serta memahami hubungan suatu objek. Selanjutnya Piaget dalam Janice J. Beaty, 2013 bahwa anak-anak melalui serangkaian kemampuan memilah, bahwa tiap kemampuan lebih kompleks dari kemampuan pendahulu. Kemampuan memilah dimulai dengan pengelompokan sederhana, yang dapat dikuasai oleh banyak anak usia 2 dan 3 tahun. Jenis pengelompokan sederhana lain dimana anak kecil menempatkan benda-benda serupa ke dalam satu kelompok.

Klasifikasi bukanlah kegiatan yang mudah bagi anak-anak, karena mengharuskan mereka memahami objek yang akan dikelompokkan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ginsburg dan Seo (Carol dan Barbara, 2008) anak usia tiga sampai lima tahun mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda, mereka harus meningkatkan kemampuan konsep “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, dan “perbedaan”. Kesamaan, keserupaan, dan perbedaan itu dapat dikenali dari warna, bentuk, ukuran, maupun jenisnya.

Lebih lanjut klasifikasi merupakan kemampuan yang penting dalam semua bidang ilmu. Hal ini dijelaskan oleh Kennedy, dkk (2008) bahwa klasifikasi merupakan kemampuan yang penting dalam semua bidang. Dalam ilmu pengetahuan, anak memisahkan objek yang tenggelam atau terapung dan objek hidup dan tak hidup. Kennedy, dkk (2008) juga mencontohkan kegiatan klasifikasi yang dapat dilakukan anak dalam mengelompokkan objek hidup dan tidak hidup, yaitu:

- a) Pengelompokkan daun tumbuhan dan hewan didasarkan pada persamaan dan perbedaan. Secara bertahap anak mengembangkan

suatu skema atau pemahaman tentang atribut yang menggambarkan hewan tertentu dan menjelaskan hubungan kompleks antara hewan yang berbeda. Anak-anak dapat mengelompokkan hewan dengan cara apapun, seperti menurut ukuran, jenis kulitnya, makanan, habitat, suara yang dihasilkan, dan karakteristik lainnya dari hewan.

- b) Anak dapat mengelompokkan kancing berdasarkan ukuran (besar, sedang, kecil), tekstur (kasar dan halus), warna, jumlah lubang, dan bahan, demikian juga dengan benda yang bukan kancing. Mereka juga melihat bahwa kancing mempunyai lebih dari satu kelompok. Kancing besar merah, ukurannya besar dan berwarna merah termasuk dalam dua kelompok sekaligus.
- c) Memilah kotak yang berisi bermacam-macam objek, seperti umpan pancing plastik, alat pembersih dengan berbagai ukuran, bermacam-macam kunci, mainan plastik kecil, kancing, tutup botol plastik, dan benda umum lainnya.

Berdasarkan dari pengertian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi merupakan kegiatan seseorang untuk mengelompokkan benda-benda ke dalam sederetan kelompok tertentu. Misalnya mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan jenis, pola, warna, bentuk, atau pun ukurannya. Kemampuan mengklasifikasi harus diajarkan pada anak usia dini dimulai dengan mengenalkan benda atau objek yang ada disekitarnya. Proses klasifikasi terjadi ketika anak menggabungkan atau memisahkan beberapa objek yang telah diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai jenisnya.

Kemampuan klasifikasi akan konsisten berkembang setiap saat pada anak sesuai usia perkembangannya dan dengan pengalaman anak selama kegiatan bermain, hal ini didukung oleh Kennedy, dkk (2008). Maka dari itu orang dewasa yang berada disekitar anak harus membantu menstimulasi dan menggunakan objek-objek nyata yang ada di lingkungan sekitar anak dalam kegiatan klasifikasi.

2.2.2 Dasar-Dasar Mengklasifikasi

Kegiatan pengelompokan atau mengklasifikasi menggunakan tiga dasar pengklasifikasian, Dama (2010), yaitu:

a. Berdasarkan Persamaan

Pengelompokkan benda atau makhluk hidup dapat dilakukan berdasarkan kemiripannya. Dengan melihat ciri-ciri yang ada pada suatu benda atau makhluk hidup itu, maka dapat dilihat dimana persamaannya. Contohnya binatang, sama-sama memiliki empat kaki, memiliki telinga atau sebagainya.

b. Berdasarkan Perbedaannya

Kegiatan mengelompokkan juga bisa didasarkan pada perbedaannya. Hal ini dapat dilihat dari ciri atau sifat yang ada pada benda/makhluk hidup tersebut. Misalnya terdapat hewan yang disatu sisi memiliki ciri yang sama yaitu berkaki 4. Namun, ada juga perbedaannya misalnya dari jenis makanannya atau bentuk kaki, dan sebagainya.

c. Berdasarkan Manfaat

Klasifikasi berdasarkan manfaat merupakan kegiatan mengelompokkan benda/makhluk hidup berdasarkan manfaat atau kegunaan benda/makhluk hidup tersebut. Contohnya, mengelompokkan peralatan rumah yang dapat digunakan untuk memasak, tanaman dimanfaatkan menjadi obat, dan sebagainya.

2.2.3 Kategori dalam Kemampuan Klasifikasi

Kemampuan Klasifikasi dibagi menjadi 3 Kategori sesuai pendapat Yulaifah (2014), yaitu:

a. Klasifikasi Satu Kategori

Klasifikasi satu kategori adalah kegiatan mengelompokkan benda/objek menurut 1 ciri atau kategori. Contohnya mengelompokkan menurut warnanya, bentuknya, atau ukurannya. Klasifikasi menurut satu kategori merupakan kegiatan mengelompokkan yang mudah dilakukan untuk anak usia dini, karena hanya memiliki satu ciri yang digunakan sebagai arahnya.

b. Klasifikasi Dua Kategori

Klasifikasi dua kategori adalah kegiatan mengelompokkan objek berdasarkan 2 sifat atau kategori tertentu. Contohnya mengelompokkan benda menurut warna dan ukurannya, warna dan bentuknya, bentuk dan ukurannya. Kemampuan anak dalam mengelompokkan 2 kategori ini membutuhkan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan ketika mengelompokkan 1 kategori.

c. Klasifikasi Tiga Kategori

Klasifikasi dengan tiga kategori merupakan tahapan

mengelompokkan benda pada anak TK usia 5-6 tahun yang dimaksudkan mampu mengelompokkan benda berdasarkan 3 ciri atau 3 kategori. Dalam hal ini 3 kategori yang dimaksud yakni berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran sekaligus dijadikan satu.

2.2.4 Macam-Macam Bentuk Klasifikasi

Macam-macam klasifikasi menurut Patta Bundu (2006), yaitu:

a. Klasifikasi Dikotomis

Klasifikasi dikotomis dikenal sebagai *klasifikasi biner* merupakan pengelompokkan objek menjadi dua bagian menurut ciri tertentu yang dimilikinya. Misalnya, ahli Biologi membagi makhluk hidup menjadi manusia, hewan, dan tumbuhan. Proses yang dapat dilakukan untuk melakukan klasifikasi dikotomis adalah memperhatikan ciri/sifat yang dimiliki suatu benda atau peristiwa yang tidak dimiliki oleh benda atau peristiwa yang lain.

Dalam pembelajaran anak usia dini, klasifikasi dikotomis dapat berupa pengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti bentuk, warna, ukuran, dan sebagainya. Anak-anak mengelompokkan benda-benda dengan warna, bentuk, dan ukuran yang sama. Contohnya dalam kumpulan bola bermacam-macam warna, anak diminta untuk mengelompokkan bola berwarna merah, kemudian anak mengambil sebanyak-banyaknya bola berwarna merah dan memisahkan bola selain yang berwarna merah.

b. Klasifikasi Bertingkat

Klasifikasi bertingkat pada intinya seperti klasifikasi dikotomis (*biner*), tetapi setiap kelompok secara bertahap dibagi menjadi dua bagian dan berakhir setelah benda itu tidak dapat dibagi lagi. Contohnya ada 10 buah kancing baju dengan bermacam bentuk dan model, selanjutnya 10 kancing baju dikelompokkan dalam dua kelompok yang berbeda. Misalnya yang memiliki dua lubang dan yang memiliki satu lubang. Setiap kelompok dikelompokkan lagi ke dalam kategori lainnya, sampai tidak bisa dibagi ke kategori yang lain.

c. Klasifikasi Berurutan

Klasifikasi dapat juga dilakukan seri dalam suatu urutan tertentu dari yang terpendek sampai terpanjang, dari terkecil sampai terbesar dan sebagainya. Misalnya mengelompokkan batu dari ukuran terkecil ke ukuran terbesar, mengelompokkan sumpit dari yang ukuran paling panjang ke ukuran paling pendek. Dengan begitu klasifikasi berurutan dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelompokkan benda menurut urutannya.

2.2.5 Tujuan Mengklasifikasi

Menurut Paciorek & Joyce Huth Munro (2002), yaitu:

- a. Sebelum anak bisa menjumlah atau berhitung, mereka perlu memahami konsep tentang matematika yang tidak dapat diajarkan langsung. Konsep yang mendukung matematika umum dikemudian hari termasuk dalam hal urutan dan rangkaian, seriasi, dan klasifikasi.
- b. Konsep seriasi, klasifikasi, dan urutan memuat dimensi baru mulai mengerti hubungan yang lebih abstrak. Hal ini memungkinkan anak-

anak untuk menggabungkan urutan, seriasi, dan klasifikasi untuk membuat pola pikir abstrak yang mendukung kemampuan berhitung dan matematika.

Selain itu Hildayani, dkk (2005) menyatakan bahwa kemampuan klasifikasi ini amat penting dan berguna bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyatukan beberapa informasi yang berbeda yang ia dapatkan dari lingkungan atau pendapat yang ia miliki di kepalanya. Dapat disimpulkan beberapa tujuan klasifikasi, antara lain:

- a. Mengajarkan klasifikasi pada anak diyakini dapat memahami konsep yang akan mendukung matematika umum.
- b. Konsep klasifikasi termasuk dimensi baru untuk anak, ditujukan untuk membangun pemikiran abstrak yang akan membantu kemampuan berhitung dan matematika.
- c. Keterampilan klasifikasi sangat berguna bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengumpulkan berbagai informasi yang berbeda.

2.2.6 Langkah-Langkah Klasifikasi

Kemampuan klasifikasi atau kemampuan mengelompokkan menurut Waluyo, dkk (2007), yaitu:

- a. Mengenali ciri objek, sebelum kegiatan mengklasifikasikan dan mengelompokkan, anak diperlihatkan terlebih dahulu pada bendanya sebagai objek.
- b. Melihat persamaan dan perbedaan objek, dengan adanya benda sebagai objek, anak akan mengamati persamaan dan perbedaan objek tersebut.

- c. Memilih atribut sebagai dasar klasifikasi, misalnya tema, warna, bentuk, jenisnya, dan lain-lain.

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi khususnya yang relevan dengan pendidikan menuntut adanya perubahan sikap guru untuk memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran adalah adanya sumber dan media pembelajaran yang sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Latif, dkk (2013) menjelaskan bahwa etimologi kata “media” berasal dari bahasa latin “*medius*” bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.

Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad, 2013) berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, dan lingkungan sekolah merupakan mediator. Lebih khusus, konsep media dalam proses belajar mengajar cenderung didefinisikan sebagai alat grafis, *photografis*, atau *elektronis* untuk memperoleh, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain itu, Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad, 2013) secara jelas mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, seperti buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar,

grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Media yang digunakan pada anak usia dini tidak sama dengan Pendidikan dasar ataupun menengah. Ada tiga jenis media Pendidikan anak usia dini, yaitu: Lembar Kerja Anak (LKA), Alat Peraga Pembelajaran (APP), Alat Permainan Edukatif (APE). Proses pengembangan media pembelajaran berlangsung dalam tiga tahapan pengembangan. Ketiga tahap pengembangan tersebut mencakup desain, prinsip media pembelajaran, dan evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dirancang untuk menyampaikan informasi atau pesan, bisa seperti memberikan materi pembelajaran dan pesan pembelajaran yang dimaksudkan guru agar dapat menyampaikan gagasan, minat serta perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran.

2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2010) mengemukakan bahwa manfaat media di dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi menarik perhatian anak sehingga menimbulkan semangat belajar pada anak.
- 2) Karena makna dari konsep materi pembelajaran menjadi lebih jelas, anak lebih mampu memahami materi dan mencapai tujuan pembelajarannya..

- 3) Metode pengajaran tidak sebatas komunikasi verbal oleh guru, sehingga anak tidak mudah bosan dan tenaga guru tidak terkuras.
- 4) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar mandiri karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hamalik (2009) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar bisa merangsang rasa ingin tahu dan kesiapan anak, meningkatkan minat anak juga merangsang giat belajar, dan mempengaruhi psikologis anak. Media dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu anak memahami pembelajaran yang berlangsung, mampu menumbuhkan minat dan motivasi anak di dalam kegiatan belajar. Sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan, media dapat sangat membantu bila diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Media yang terdapat informasi atau pesan yang bersifat instruksional ataupun yang berisikan unsur pembelajaran, media itu disebut media pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat dalam menyajikan kegiatan belajar dapat memperjelas kegiatan anak selama pembelajaran dan dapat menyampaikan informasi kepada anak. Selain itu, media membantu anak memahami penyajian data yang menarik dan dapat dipercaya, mampu menafsirkan data, dan memperoleh informasi. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi. (Azhar Arsyad, 2013).

2.4 Montase

2.4.1 Pengertian Montase

Pendapat Muharrar & Verayanti (2013) montase identik dengan guntingan gambar atau biasa disebut dengan karya gunting tempel (*cut and paste*). Disisi lain, menurut Laliberte (2020) *Montage is art cut and pasting together bits and pieces of printed picture to express simple or sentimental compositions and omamental or decoratives themes*. Pandangan Laliberte dan Mogelon dapat dimaknai sebagai montase merupakan seni gunting dan tempel penyisipan bagian-bagian gambar yang telah dirakit ke dalam suatu cerita sederhana. Menurut Naibaho (2017) montase yaitu terbentuknya tema baru dari gambar-gambar jadi yang disusun anak-anak menjadi pertimbangan pokok dalam mengevaluasi hasil karyanya. Berikutnya menurut Hajar Pamadhi (2008) montase terdiri dari beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Restian (2020) juga menerangkan bahwa montase merupakan kegiatan yang menggunakan kertas koran, majalah, atau kalender bekas terutama yang berwarna.

Montase adalah kombinasi gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari berbagai sumber. Sebuah karya montase dibuat dengan menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dalam pengaturan tertentu yang ditempelkan pada sebuah bidang datar. Umumnya karya montase digabungkan sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari gambar-gambar tersebut. Contoh tema yang dapat dilakukan yaitu tema lingkungan sekitar misalnya yang berkaitan dengan adat daerah, gambar yang dibutuhkan bisa berupa rumah adat, baju adat untuk perempuan dan

baju adat untuk laki-laki, tarian daerah, senjata peninggalan, tokoh pahlawan daerah, dan lain-lain.

Seni Montase ialah salah satu bidang kesenian berbentuk dua atau tiga dimensi. Seni montase merupakan seni yang menggabungkan antara seni lukis dan seni rupa. Disebut seni lukis karena dalam prosesnya menggunakan potongan gambar dari berbagai sumber. Seni Montase Tiga dimensi biasanya berbentuk setting dan menggunakan bahan dengan bentuk tiga dimensi. (Ayusari, 2017)

2.4.2 Manfaat Kegiatan Montase

Seni Montase memiliki manfaat untuk mengembangkan emosional, kreativitas dan daya pikir anak atau individu. Dibeberapa sekolah sudah mulai melakukan kegiatan ini dalam pembelajarannya. Untuk itulah penting bagi pendidik mengetahui apa dan bagaimana kegiatan Montase ini dilaksanakan. (Ayusari, 2017)

2.4.3 Bahan dan Alat Kegiatan Montase

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan Montase sangat bervariasi untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir anak. Material ini cukup sederhana dan dapat ditemukan dengan mudah diperoleh di lingkungan sekitar anak. Meskipun demikian, proses kegiatan Montase menggunakan alat tajam seperti gunting atau alat pemotong lainnya. Selain itu pemakaian alat perekat seperti lem yang mengandung bahan kimia sering digunakan, untuk itu perlunya pengawasan orang dewasa ataupun pendidik saat proses kegiatan Montase ini dilakukan oleh anak. Alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Montase (Ayusari, 2017), yaitu:

1. Alat Pemotong

Alat pemotong yang biasa digunakan dalam kegiatan ini adalah gunting dan cutter. Alat pemotong digunakan untuk memotong bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat karya Montase. Pastikan alat pemotongnya tajam agar hasil potongan tersebut rapih.

2. Perekat

Bahan perekat yang biasa digunakan dalam kegiatan ini adalah Lem ataupun doubletape. Lem yang dipakai dapat berupa lem kertas ataupun lem fox, sedangkan untuk doubletape bisa yang biasa ataupun yang jenisnya seperti sterofoam.

3. Kertas Gambar

Pemilihan ukuran kertas perlu disesuaikan dengan ukuran ruang tema untuk karya Montase yang akan dibuat. Kertas gambar digunakan sebagai alas atau latar tempat menempelkan potongan gambar-gambar.

4. Printer

Gambar yang sesuai dengan tema tertentu sulit untuk didapatkan dan tak jarang merasa sayang untuk menggunting gambar-gambar yang ada di majalah. Penggunaan printer bisa menjadi solusi yang ditujukan untuk mencetak gambar-gambar tersebut.

5. Kertas Berwarna atau Origami

Kertas berwarna dapat digunakan sebagai paduan bahan yang tujuannya memperindah karya Montase. Kertas berwarna ini dapat berupa kertas krep, kertas origami, kertas emas, art paper, dan lain sebagainya.

6. Koran dan Majalah Bekas

Koran dan majalah bekas menjadi sumber bahan utama untuk mendapatkan potongan gambar-gambar yang akan ditempelkan untuk hasil karya dari kegiatan Montase.

2.4.4 Langkah-Langkah Kegiatan Montase

Kegiatan montase dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sediakan alat dan bahan yang diperlukan seperti: gambar-gambar yang didapat dari majalah ataupun yang diprint, gunting, lem, kertas gambar sebagai alas karya, dan krayon.
2. Potonglah gambar-gambar tersebut yang akan dijadikan montase menggunakan gunting. Misalnya mobil dan rumah.
3. Gambar dan warnai kertas gambar sebagai latar sesuai dengan tema yang diinginkan.
4. Tempelkan gambar-gambar yang telah digunting menggunakan lem. Sesuaikan posisi saat menempelkannya agar lebih cantik dan rapih
5. Dan jadilah karya seni montase sesuai keinginan.

2.5 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Ira Arini dan Ayu Fajarwati dengan judul Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini, tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam penggunaan media bahan alam sebagai kemampuan untuk mengklasifikasi mulai berkembang, hal ini terbukti dari beberapa kegiatan bermain dan belajar menggunakan media bahan alam sebagai pengembangan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia

dini, aktivitas bermain dan belajar menggunakan bahan alam dengan mencari, mengumpulkan, mengelompokkan, membedakan, bermain sains dan menanam. Anak dapat menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekolah, anak dapat mengetahui manfaat dari benda-benda bahan alam, bermain dengan media bahan alam anak dapat mengamati secara langsung, sehingga anak dapat berkembang dalam mengklasifikasi benda menurut bentuk, warna dan ukuran. Anak dapat menggunakan media bahan alam berkaitan dengan kegiatan mengklasifikasi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa relevansi dengan penelitian penulis, yaitu memiliki persamaan yang berkaitan dalam hal kegiatan mengklasifikasi pada anak usia dini. Lalu perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan media bahan alam, sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan menggunakan media Montase.

2. Penelitian oleh Rendy Setyowahyudi dengan judul Pengaruh Media Benda-Benda Alam Terhadap Kemampuan Klasifikasi Dan Mengurutkan Pola Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Rahmatullah, tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengajarkan matematika dasar yang termasuk klasifikasi pada anak usia dini akan lebih mudah di serap dan direspon oleh anak jika diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran pada lingkungan pendidikan anak usia dini yang bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Terdapat perbedaan antara yang signifikan data *pretest* dan *posttest* kemampuan klasifikasi pada kelompok kontrol. Sementara itu uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf kesalahan yang

ditentukan adalah 0,05 di dapatkan nilai sig sebesar 0,000 yang artinya nilai sig lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan atau $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pun diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan media benda-benda alam terhadap kemampuan klasifikasi pada anak usia 4-5 tahun.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa relevansi dengan penelitian penulis, yaitu memiliki persamaan yang berkaitan dalam hal pengaruh sebuah media dengan kemampuan mengklasifikasi pada anak usia dini. Lalu perbedaannya penelitian ini terfokus pada kemampuan klasifikasi dan mengurutkan pola pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media benda-benda alam, sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan menggunakan media Montase terhadap kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun.

3. Penelitian oleh Aidilla Rani, Muhammad Nasirun, dan Indrawati dengan judul Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi warna anak memperoleh nilai rata-rata keseluruhan tinggi yaitu 5 dengan kriteria sangat baik dikarenakan anak sudah mengenal dan mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan warna. Hal ini berasal dari tes yang dilakukan pada anak dengan menggunakan media kartu berisi bangun geometri masing-masing dengan warna merah, hijau, dan biru tetapi memiliki berbagai bentuk dan ukuran. Berdasarkan skor yang didapatkan anak selama tes mengklasifikasi warna, anak dapat dengan mudah menyusun kartu bangun geometri berdasarkan warna merah, hijau, dan biru. Sedangkan kemampuan klasifikasi bentuk memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 4,8 dengan kriteria sangat baik.

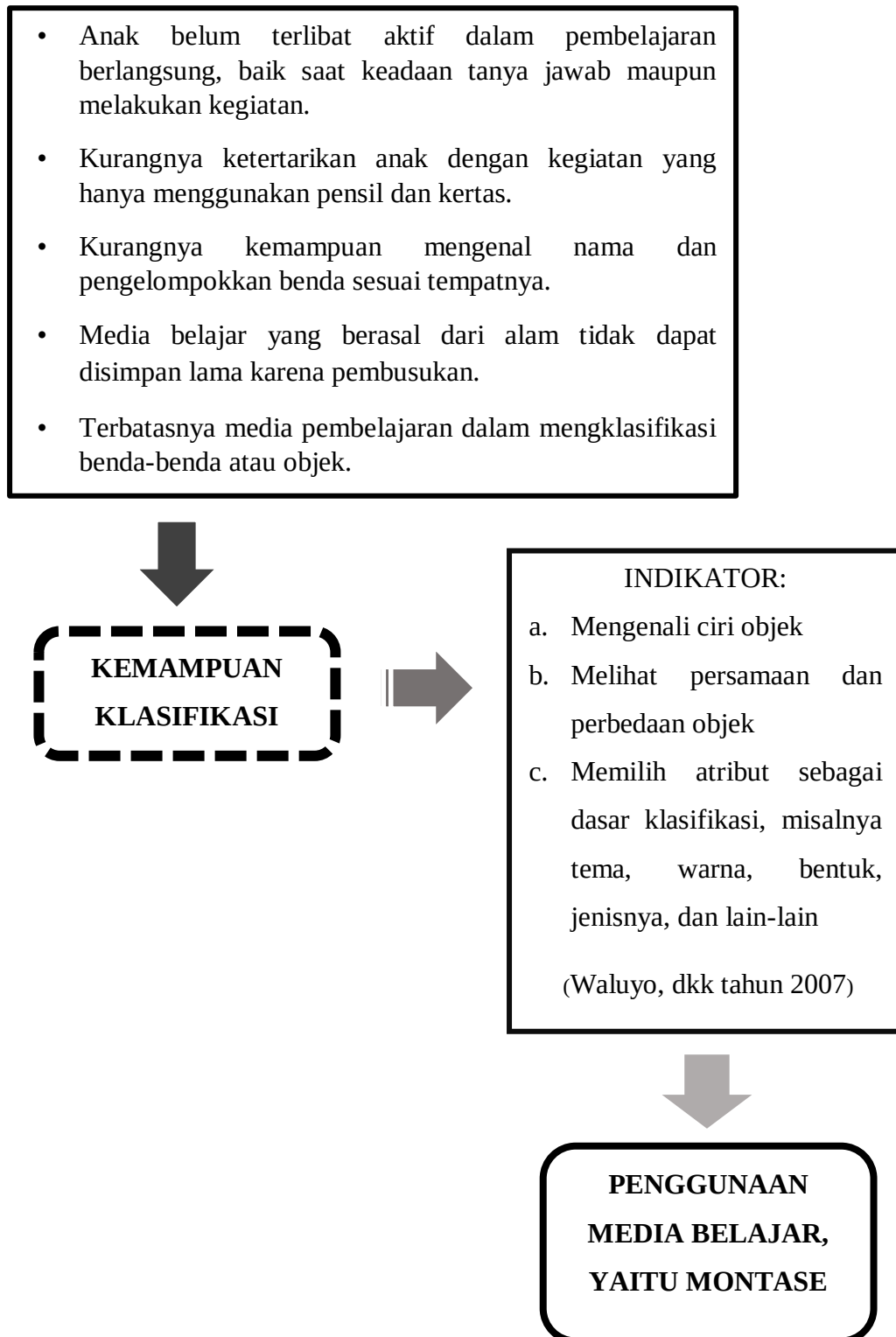
Kemampuan anak mengklasifikasikan bentuk segitiga rata-rata 4,8, kemampuan anak mengklasifikasikan lingkaran rata-rata 4,9, dan kemampuan

anak mengklasifikasikan bentuk segiempat rata-rata 4,8. Lalu kemampuan klasifikasi ukuran anak usia 5-6 tahun di desa Air Periukan kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 4,5 dengan kriteria baik. Kemampuan mengklasifikasi ukuran besar anak-anak mendapat rata-rata 4,6, Kemampuan mengklasifikasi ukuran sedang anak mendapat rata-rata 4,5, dan pada kemampuan mengklasifikasi ukuran kecil anak mendapat rata-rata 4,6. Hasil keseluruhan rangkuman data kemampuan klasifikasi di desa Air Periukan kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma berdasarkan klasifikasi warna, bentuk, dan ukuran menunjukkan nilai rata-rata yang sangat baik. Beberapa anak mampu untuk mengklasifikasikan kartu bentuk geometri menurut warna, bentuk, dan ukurannya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun di desa Air Periukan kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan kemampuan klasifikasi pada anak usia 5-6 tahun di desa Air Periukan kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma memiliki rata-rata kriteria nilai Sangat Baik (SB).

Dari uraian penelitian diatas dapat diketahui bahwa relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kemampuan Klasifikasi pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal media yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan media belajar yaitu Montase dan kemampuan klasifikasi pada anak lebih difokuskan dalam mengelompokkan atau mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau sejenisnya.

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Mengenai penelitian ini, hipotesis yang dapat terjadi adalah :

(Ho): Tidak adanya pengaruh dari media Montase terhadap Kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

(Ha): Terdapatnya pengaruh dari media Montase terhadap Kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, yang terletak di Jalan Pangeran Hidayat Lrg.Siswa, Kel. Suka Karya Kec. Kota Baru di Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan dalam periode semester genap.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Ruseffendi dalam Sugiyono (2013), penelitian adalah salah satu cara untuk mencari kebenaran melalui metode ilmiah, yaitu merumuskan masalah, melakukan studi literatur, yaitu studi mengenai teori atau hasil penelitian dimasa lampau yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji. Jika perlu membentuk asumsi atau hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data dan mengambil kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen. Pendapat Sedarmayanti dan Syarifudin (2011), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat. Menurut Yatim Riyanto (2012), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan control terhadap kondisi. Sugiyono (2013) menambahkan penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Penelitian eksperimen ini menggunakan jenis “*One Group Pretest-Posttest Design*”, yaitu suatu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi

perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2013). Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui apakah media montase berpengaruh terhadap kemampuan klasifikasi untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Rumus *One Group Pretest-Posttest Design*:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>PRE-TEST</i>	TREATMENT	<i>POST-TEST</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ merupakan Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan
- X merupakan *treatment*, yaitu perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- O₂ merupakan Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

Prosedur pelaksanaan penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan kelompok anak yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu anak-anak dari kelas B1 (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.
- Melakukan *pre-test* pada O₁ untuk mengetahui skor kemampuan klasifikasi dalam mengelompokkan objek atau benda sesuai dengan jenis penempatannya sebelum menerima perlakuan.
- Melakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media belajar Montase (X) pada anak kelas B1 (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

- d. Melakukan Tes akhir (*post-test*) pada O_2 untuk mengetahui skor kemampuan klasifikasi dalam mengelompokkan objek atau benda sesuai dengan jenis penempatannya setelah menerima perlakuan dengan menggunakan media belajar Montase.
- e. Membandingkan hasil sebelum perlakuan (O_1) dan setelah perlakuan (O_2) untuk mengetahui adanya pengaruh media belajar montase terhadap kemampuan klasifikasi objek anak kelas B1 (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan gabungan atau sekumpulan individu yang mempunyai kesamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas B yaitu kelas B1, B2, B3 dan B4 dengan anak Usia 5-6 tahun.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Murid
1.	B1	17 anak
2.	B2	19 anak
3.	B3	20 anak
4.	B4	18 anak
Jumlah =		74 anak

3.3.2 Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi. Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi (Purwanto, 2017). Pengambilan sampel ditujukan supaya penelitian dapat berlangsung

dengan efektif dan efisien. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya kelas B1 dengan jumlah 17 orang anak.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Murid
1.	B1	17 anak
Jumlah =		17 anak

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Widoyoko (2014) berpendapat bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sugiyono (2015) menjelaskan observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari beragam proses biologis dan psikologis. Menurut Riyanto (2012), observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah, selain itu juga untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru sudah baik atau perlu ditingkatkan.

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010) adalah peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Riyanto (2012) menjelaskan bahwa metode dokumentasi berarti suatu metode pencatatan dan pengumpulan data yang ada. Singkatnya, metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuan tersebut.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi (lembar observasi) dan dokumentasi. Pengumpulan data yang menggunakan lembar observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI

Judul: Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek

Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi

Tabel 3.4 Indikator Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Klasifikasi	Mengenali objek	Dapat mengenali objek yang ada
	Mengetahui nama objek	Mampu mengetahui nama objek yang ada
	Mengetahui persamaan objek satu dan objek lainnya	Dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada

	Mengetahui perbedaan objek satu dan objek lainnya	Dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada
	Memilih objek sesuai jenis penempatannya	Mampu memilih objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya
	Memilah objek sesuai jenis penempatannya	Memilah objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya

Sumber: Waluyo, dkk tahun 2007

Tabel 3.5 Skala Penilaian

SKALA PENILAIAN		
SKOR	INTERVAL NILAI	MAKNA
1	0-25%	Sangat Kurang (SK)
2	26-50%	Kurang (K)
3	51-75%	Baik (B)
4	76-100%	Sangat Baik (SB)

Sumber: Suyono, dkk tahun 2014

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2014).

3.6.1 Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan

pengujian normalitas data. Dalam pengujian normalitas data yang digunakan adalah data *post-test* kelas eksperimen dengan uji normalitas *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 18.0. for windows*, cara menganalisis *output* datanya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 29.0 for Windows*. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut: Klik *Analyze*, selanjutnya *NonParametric Test*, kemudian *Legacy dialogs*, *1 Sample K-S*.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi homogeny atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Langkah-langkah uji homogenitas menurut Sudjana, 2010 adalah:

- a. Mencari variasi masing-masing kelompok data kemudian dihitung harga F

Dengan rumus:
$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika telah didapat harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} distribusi normal dengan $dk_{pembilang} = n_1 - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_2 - 1$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka kedua kelompok

mempunyai variasi yang homogeny.

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji *smirnov* dan uji homogenitas dengan uji F, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t untuk menguji bermaknaan kelompok tersebut.

3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji *smirnov*, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, untuk menguji bermaknaan kelompok tersebut. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik. Kesamaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari metode yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, maka pengujian hipotesis tersebut digunakan uji t *Paired Test*. Menurut Arikunto (2010) dijelaskan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}1 - \bar{X}2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2} - 2r \left(\frac{s1}{\sqrt{n1}} \right) \left(\frac{s2}{\sqrt{n1}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}1$ = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}2$ = Rata-rata sampel setelah perlakuan

$s1$ = Simpangan Baku sebelum perlakuan

$s2$ = Simpangan Baku setelah perlakuan

$n1$ = Jumlah sampel sebelum perlakuan

$n2$ = Jumlah sampel setelah perlakuan

Penelitian yang dilakukan ini akan melihat bagaimana pengaruh media montase terhadap kemampuan klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Rumus untuk mengetahui besar pengaruh media montase terhadap kemampuan klasifikasi anak usia dini, dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan *effect size*. *Effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan yang bebas dari pengaruh besarnya sampel. Untuk mengetahui *effect size* pada uji *Wilcoxon match pairs test* digunakan rumus *cohen's* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$d = \frac{\text{Posttest Average Score} - \text{Pretest Average Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Keterangan:

d = *cohen's effect size* (besarnya pengaruh)

Posttest Average Score = Nilai rata-rata hasil posttest

Pretest Average Score = Nilai rata-rata hasil pretest

Standar Deviasi = Hasil dari simpangan baku

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi nilai *Cohen's*

Size	Interprestasi
0 - 0.2	<i>Weack effect</i>
0.21 – 0.50	<i>Modest effect</i>
0.51 – 0.90	<i>Moderate effect</i>
1.00	<i>Strong effect</i>

Sumber: Sugiyono, 2013

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penemuan

4.1.1 Historis dan Geografis

a. Historis

TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi merupakan suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Negeri Formal dengan Status Kepemilikan milik Pemerintah Daerah yang berada di Kota Jambi dan terletak di Jalan Pangeran Hidayat Lorong Siswa Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru. Telah dibangun sejak Tahun 1997, dengan luas tanah 702 m².

b. Geografis

Secara geografis terletak di Jalan Pangeran Hidayat Lorong Siswa Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru di Kota Jambi, dengan garis lintang -1 dan bujur 103. Posisi bangunan sekolah berada di pinggir jalan. Adapun letak geografis lokasi TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, sebagai berikut:

- Sebelah Barat, berbatasan dengan Jalan dan rumah penduduk
- Sebelah Timur, berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Utara, berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan rumah penduduk

Dari posisi gedung sekolah yang berada di tengah kota dengan padat penduduk yang sebagian besar memang merupakan murid di sekolah ini, sehingga memudahkan mereka mencapai lokasi hanya dengan berjalan kaki. Berdasarkan letak gedung sekolah berjarak dekat dengan Tugu Keris

Siginjai Kota Baru yang memakan waktu hanya kurang dari 5 menit, selain itu hanya membutuhkan waktu kurang dari 10 menit menuju pusat perbelanjaan kota yaitu Jamtos.

4.1.2 Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	TK Negeri Pembina 2
2.	NPSN	10507115
3.	Alamat	Jl. Pangeran Hidayat Lrg. Siswa
4.	RT/RW	6/0
5.	Desa/Kelurahan	Suka Karya
6.	Kecamatan	Kota Baru
7.	Kabupaten/Kota	Kota Jambi
8.	Provinsi	Jambi
9.	Kode Pos	36127
10.	Bentuk Pendidikan	TK
11.	Status Akreditasi	C
12.	Cabang KCP/Unit	Cabang Sutomo
13.	Luas Tanah	702 m ²
14.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
15.	Status Sekolah	Negeri
16.	Status BOS	Bersedia Menerima
17.	SK Pendirian Sekolah	107/O/1997
18.	Tanggal SK Pendirian	16 Mei 1997
19.	SK Izin Operasional	107/O/1997
20.	Tanggal SK Izin Operasional	16 Mei 1997
21.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat



Gambar 4.1 Foto Gedung Sekolah

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya anak yang Bertakwa, Berbudi Pekerti Luhur, Sehat Jasmani Rohani, Cerdas, Kreatif, memiliki sikap Sosial, Peduli Lingkungan dan cinta Tanah Air.

b. Misi

1. Meningkatkan ketaqwaan warga TK Negeri Pembina sesuai agama yang dianutnya.
2. Mewujudkan anak berbudi luhur melalui pembiasaan yang baik sehari-hari.
3. Mewujudkan warga TK Negeri Pembina yang sehat Jasmani melalui olahraga dan Kesehatan.
4. Mewujudkan anak yang cerdas dengan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Mewujudkan anak yang kreatif melalui seni.

6. Mewujudkan warga TK Negeri Pembina untuk peduli sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan infaq dan kebersihan.
7. Mewujudkan anak yang mempunyai rasa cinta tanah air melalui kesenian dan budaya daerah.

c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya warga TK Negeri Pembina yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya warga TK Negeri Pembina yang berakhlak mulia.
3. Terwujudnya anak yang berbudi pekerti luhur.
4. Terwujudnya warga TK Negeri Pembina yang sehat jasmani rohani.
5. Terwujudnya berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar yang atraktif.
6. Terwujudnya hasil karya anak yang variatif.
7. Terwujudnya warga TK Negeri Pembina yang memiliki sikap sosial.
8. Terwujudnya budaya hidup sehat dan bersih bagi warga TK Negeri Pembina.
9. Terwujudnya anak yang memiliki rasa cinta tanah air.
10. Terwujudnya anak yang memiliki rasa semangat kebangsaan.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Demi berjalannya proses belajar mengajar dan tercapainya segala tujuan pendidikan yang terlaksana dengan baik, maka perlu tersedia faktor penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat memudahkan proses pelaksanaan menjadi lebih baik.

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran. Mengenai hal ini sarana pendidikan yang ada di TK Negeri Pembina 2 dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.2 Sarana Pendidikan TK Negeri Pembina 2

NO.	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Pimpinan	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang Toilet	6	Baik
6.	Ruang Gudang	1	Baik
7.	Ruang TU	1	Baik
8.	Ruang Bangunan	4	Baik
9.	Halaman Sekolah	2	Baik

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ialah segala hal yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Mengenai hal ini, prasarana di TK Negeri Pembina 2 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prasarana Pendidikan TK Negeri Pembina 2

NO.	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Rak Buku	1/kelas	Baik
2.	Kursi Guru	2/kelas	Baik
3.	Meja Guru	1/kelas	Baik
4.	Tempat Cuci Tangan	1/kelas	Baik
5.	Tempat Sampah	1/kelas	Baik
6.	Rak Hasil Kegiatan	1/kelas	Baik

7.	Bahan Alam	2 unit	Baik
8.	Kursi Siswa	20/kelas	Baik
9.	Meja Siswa	6/kelas	Baik
10.	Balok	2 unit	Baik
11.	Papan Tulis	1/kelas	Baik
12.	Karpet	2/kelas	Baik
13.	Lemari	2/kelas	Baik
14.	Rak Sepatu	1/kelas	Baik
15.	Jam Dinding	1/kelas	Baik



Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan TK Negeri Pembina 2

4.1.5 Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas dan bertanggungjawab dalam membina dan mengajarkan anak didiknya. Dengan kualitas dan latar belakang yang mumpuni, diharapkan tercapainya kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya. Data tenaga pendidik di TK Negeri Pembina 2

sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Pegawai TK Negeri Pembina 2

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Masa Kerja
1.	Siti Aisyah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	28 tahun 1 bulan
2.	Ropiah, S.Pd. AUD	S1 PAUD	Guru	28 tahun 8 bulan
3.	Erna, S.Pd. AUD	S1 PAUD	Guru	13 tahun 10 bulan
4.	Susana, S.Pd. AUD	S1 PAUD	Guru	12 tahun 4 bulan
5.	Novianti, S.Pd. AUD	S1 PAUD	Guru	14 tahun 3 bulan
6.	Juliani Sihombing. S.Pd. AUD	S1 PAUD	Guru, Sekretaris	12 tahun 9 bulan
7.	Jamilah	SPG	Guru	13 tahun 9 bulan
8.	Said Zein	MAN	Guru	24 tahun 4 bulan
9.	Zunifal Hendri, S.Kom	S1	Staff	16 tahun 8 bulan

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sekelompok individu yang mana perlu dididik, dibimbing, dan diberikan berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan. Siswa adalah objek pendidikan yang sangat penting kehadirannya dalam proses belajar mengajar, tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana. Siswa di TK Negeri Pembina 2 tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 87 anak terbagi menjadi 5 Rombel (Rombongan Belajar), sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Siswa TK Negeri Pembina 2

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	5 anak	8 anak	13
2.	B1	9 anak	8 anak	17
3.	B2	8 anak	11 anak	19
4.	B3	9 anak	11 anak	20
5.	B4	10 anak	8 anak	18
TOTAL		41 anak	46 anak	87

4.2 Hasil Penelitian**4.2.1 Tahapan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan jadwal perencanaan, menyusun rancangan program pembelajaran harian (RPPH) yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Selain itu peneliti juga menyajikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar untuk anak dan mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Jadwal Perencanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Tema
1.	Selasa, 20 September 2022	Ke-1 (<i>Pre-Test</i>)	Sekolah
2.	Jumat, 23 September 2022	Ke-2 (<i>Treatment 1</i>)	Halaman Sekolahku
3.	Jumat, 30 September 2022	Ke-3 (<i>Treatment 2</i>)	Ruang Kelas
4.	Senin, 03 Oktober 2022	Ke-4 (<i>Treatment 3</i>)	Perlengkapan Sekolah

5.	Selasa, 04 Oktober 2022	Ke-5 (<i>Post-Test</i>)	Sekolah
----	-------------------------	------------------------------	---------

4.2.2 Tes Awal (*Pre-Test*)

Tes awal dilakukan untuk melihat dan mengamati setiap tindakan anak dalam proses kegiatan berlangsung yang mana dapat diketahui kemampuan anak sebelum perlakuan dilaksanakan. Peneliti dapat kesimpulan jika anak sangat tertarik untuk memulai pembelajaran. Terlihat beberapa anak yang aktif dalam menjawab dan bercerita mengenai benda seperti gambar yang ditunjukkan pada mereka. Namun masih ada anak yang diam dan saat ditanya hanya menggelengkan kepalanya. Berikut nilai hasil tes tersebut:

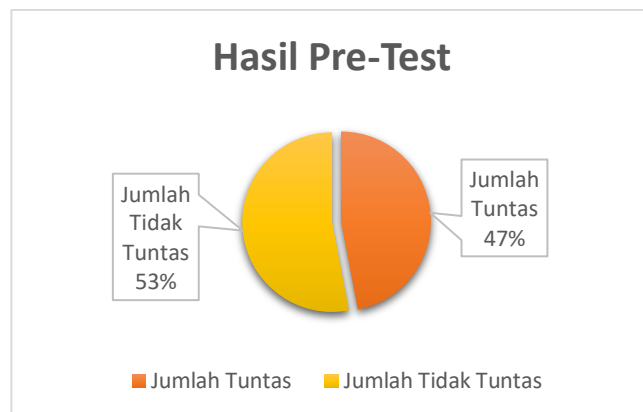
Tabel 4.7 Nilai *Pre-Test*

NO.	NAMA ANAK	RATA-RATA NILAI PRE-TEST	KETUNTASAN
1.	CA	3,8	Tuntas
2.	FZ	3,8	Tuntas
3.	AY	2,3	TT
4.	MR	3	Tuntas
5.	RM	2	TT
6.	AF	2,7	TT
7.	KL	2,3	TT
8.	SH	3,7	Tuntas
9.	FN	2	TT
10.	AT	2,3	TT
11.	AZ	2,3	TT
12.	QO	3,3	Tuntas
13.	EL	2,5	TT
14.	TM	3	Tuntas
15.	YQ	2,7	TT
16.	RF	3,7	Tuntas
17.	AK	3,5	Tuntas
TOTAL		48,9/17 =2,87	Tuntas= 8 TT=9

Kriteria Nilai Ketuntasan:

- Tuntas dengan rata-rata nilai >3 (baik/B)
- Tidak Tuntas (TT) dengan rata-rata nilai <3 (baik/B)

Setelah tes awal sebelum perlakuan (*pre-test*) dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan klasifikasi objek pada anak belum optimal. Hal ini dilihat dari terdapat 9 anak dengan persentase sebesar 53%, nilai terendah mendapatkan skor rata-rata nilai adalah 2 yang bermakna Kurang (K) sehingga termasuk dalam kriteria tidak tuntas (TT) dari jumlah seluruh anak. Sedangkan terdapat 8 anak dengan persentase sebesar 47% mendapatkan nilai tertinggi dengan skor rata-rata nilai adalah 3,8 yang bermakna Baik (B) sehingga termasuk dalam kriteria tuntas.



Gambar 4.3 Diagram Hasil *Pre-Test*

4.2.3 Tindakan (*Treatment*)

Tindakan (*Treatment*) dilaksanakan sebanyak tiga kali, yang mana peneliti merencanakan dan membuat susunan Rancangan Pembelajaran tiap tindakan atau *treatment* yang dilakukan mengikuti jadwal perencanaan penelitian. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan alat dan bahan yaitu, gambar-gambar sesuai tema yang belum dipotong, gunting, lem, kertas HVS, krayon, dan pensil.

a. Tindakan Pertama (*Treatment 1*)

Tindakan ini dilaksanakan dihari Jumat tanggal 23 September 2022. Kegiatan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan tema halaman sekolah. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- Membuka pelajaran dengan memperkenalkan diri.
- Mengenalkan tema pembelajaran hari ini yang akan dilaksanakan.
- Berdiskusi dan bercerita bersama anak-anak tentang lingkungan sekolah.
- Mengajak anak untuk bernyanyi lagu Taman kanak-kanak.
- Berdiskusi mengenai benda apa saja yang ada di halaman sekolah.
- Mengenalkan anak dengan media montase.

- Mengajak anak untuk menghitung dan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan.
- Memberikan contoh dan mengajak anak membuat karya montase mengenai halaman sekolah bersama-sama.
- Sebelum melakukan kegiatan, anak diberi pengarahan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas, membersihkan sampah sisa potongan dan membereskan alat yang telah digunakan.
- Selanjutnya mempersilahkan anak untuk melaksanakan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup (($\pm$ 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema halaman sekolah. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

b. Tindakan Kedua (*Treatment 2*)

Tindakan ini dilaksanakan dihari Jumat tanggal 30 September 2022. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan tema ruang kelas. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal ($\pm$ 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian

dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- Membuka pelajaran dengan salam
- Mengenalkan tema pembelajaran hari ini yang akan dilaksanakan.
- Berdiskusi dan bercerita bersama anak-anak tentang lingkungan sekolah.
- Mengajak anak untuk bernyanyi lagu Taman kanak-kanak pembina.
- Berdiskusi mengenai benda apa saja yang ada di ruang kelas.
- Mengenalkan anak dengan media montase.
- Mengajak anak untuk menghitung dan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan.
- Memberikan contoh dan mengajak anak membuat karya montase mengenai ruang kelas bersama-sama.
- Sebelum melakukan kegiatan, anak diberi pengarahan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas, membersihkan sampah sisa potongan dan membereskan alat yang telah digunakan.
- Selanjutnya mempersilahkan anak untuk melaksanakan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup (($\pm$ 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema ruang kelas. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

c. Tindakan Ketiga (*Treatment 3*)

Tindakan ini dilaksanakan dihari Senin tanggal 3 Oktober 2022. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan tema perlengkapan sekolah. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal ($\pm$ 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Membuka pelajaran dengan salam
- Mengenalkan tema pembelajaran hari ini yang akan dilaksanakan.
- Berdiskusi dan bercerita bersama anak-anak tentang perlengkapan sekolah.

- Mengajak anak untuk bernyanyi lagu Taman kanak-kanak pembina.
- Berdiskusi mengenai benda apa saja yang diperlukan untuk pergi sekolah.
- Mengenalkan anak dengan media montase.
- Mengajak anak untuk menghitung dan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan.
- Memberikan contoh dan mengajak anak membuat karya montase mengenai perlengkapan sekolah bersama-sama.
- Sebelum melakukan kegiatan, anak diberi pengarahan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas, membersihkan sampah sisa potongan dan membereskan alat yang telah digunakan.
- Selanjutnya mempersilahkan anak untuk melaksanakan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup (($\pm$ 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema perlengkapan sekolah. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

Langkah-langkah pelaksanaan Treatment yang dilakukan oleh anak dapat dilihat pada bagian Lampiran.

4.2.4 Tes Akhir (*Post-Test*)

Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor kemampuan klasifikasi

dalam mengelompokkan objek atau benda sesuai jenis penempatannya setelah dilakukan tindakan (*Treatment*) menggunakan media montase.

Berikut hasil penilaian *Post-Test* yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.8 Nilai *Post-Test*

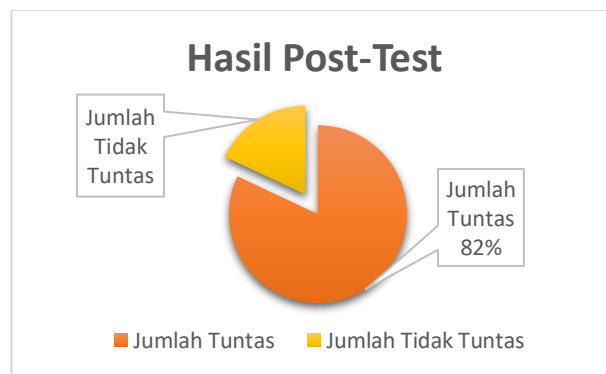
No.	Nama Anak	Rata-Rata Nilai <i>Post-Test</i>	Ketuntasan
1.	CA	4	Tuntas
2.	FZ	4	Tuntas
3.	AY	2,8	TT
4.	MR	4	Tuntas
5.	RM	2,7	TT
6.	AF	3,7	Tuntas
7.	KL	3,3	Tuntas
8.	SH	4	Tuntas
9.	FN	2,3	TT
10.	AT	3,3	Tuntas
11.	AZ	3	Tuntas
12.	QO	3,7	Tuntas
13.	EL	3	Tuntas
14.	TM	4	Tuntas
15.	YQ	3,2	Tuntas
16.	RF	4	Tuntas
17.	AK	4	Tuntas
TOTAL		59/17 =3,47	Tuntas= 14 TT=3

Kriteria Nilai Ketuntasan:

- Tuntas dengan rata-rata nilai >3 (baik/B)
- Tidak Tuntas (TT) dengan rata-rata nilai <3 (baik/B)

Sebagaimana telah dilaksanakan tes akhir (*post-test*) dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan klasifikasi objek pada anak semakin membaik. Hal ini dilihat dari hanya terdapat 3 anak dengan persentase sebesar 18% dari jumlah seluruh anak, nilai terendah mendapatkan skor rata-rata nilai adalah 2,3 yang bermakna kurang (K) sehingga termasuk kriteria tidak tuntas (TT). Sedangkan terdapat 14 anak dengan persentase sebesar 82% dari seluruh anak, nilai tertinggi mendapatkan skor rata-rata

nilai adalah 4 yang bermakna sangat baik (SB). Jika dilihat dari jumlah anak yang meningkat sebanyak 6 anak dibandingkan dengan tes awal (*pre-test*), dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan sangat baik.



Gambar 4.4 Diagram Hasil *Post-Test*

4.2.5 Tahapan Analisis Data

Tahapan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan atau tindakan (*post-test*) untuk mengetahui adanya pengaruh media montase terhadap kemampuan klasifikasi objek pada anak kelas B1 usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Proses ini disusun secara sistematis menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

a. Uji Normalitas

Menggunakan aplikasi *SPSS 29.0* untuk menguji normalitas data, apakah data yang diperoleh dan dianalisa terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest_	.166	17	.200*	.898	17	.062
PostTest						

Ketentuan pengambilan keputusan nilai adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Sebagaimana dilihat pada tabel 4.9 nilai signifikansi yang diperoleh dalam kolom *Shapiro-Wilk* adalah (*Asym.Sig*) 0.062 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menggunakan aplikasi *SPSS 29.0* untuk menguji homogenitas data, apakah varian data bersifat *homogeny* atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas yang didapatkan:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances				
	Levene	df1	df2	Sig.
	Statistic			
RatarataNilaiAnak	.634	1	32	.432

Ketentuan pengambilan keputusan nilai adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) > 0.05 maka varian data sama sehingga data tersebut bersifat *Homogeny*.
- 2) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) < 0.05 maka varian data tidak sama (*heterogen*).

Sebagaimana dilihat pada tabel 4.10 nilai signifikansi yang diperoleh adalah (Asym.Sig) $0.432 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data sama sehingga data tersebut bersifat *Homogeny*.

c. Uji Hipotesis

Menggunakan aplikasi *SPSS 29.0* untuk menguji hipotesis data, apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu membandingkan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Akhir

No.	Nama Anak	Rata-Rata Nilai	
		<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1.	CA	3,8	4
2.	FZ	3,8	4
3.	AY	2,3	2,8
4.	MR	3	4
5.	RM	2	2,7
6.	AF	2,7	3,7
7.	KL	2,3	3,3
8.	SH	3,7	4
9.	FN	2	2,3
10.	AT	2,3	3,3
11.	AZ	2,3	3
12.	QO	3,3	3,7
13.	EL	2,5	3
14.	TM	3	4
15.	YQ	2,7	3,2
16.	RF	3,7	4
17.	AK	3,5	4
TOTAL		48,9/17 =2,87	59/17 =3,47

Dapat dilihat pada tabel diatas, total rata-rata nilai *pre-test* seluruh siswa adalah 2,87 masih dalam kriteria nilai ketuntasan dibawah skor 3 yang berarti tidak tuntas. Namun pada total rata-rata nilai *post-test* seluruh siswa adalah 3,47 yang termasuk dalam kriteria nilai ketuntasan diatas skor 3 yang

berarti tuntas dan terlihat meningkat dibandingkan pada nilai *pre-test*.
Menjadikan hasil uji hipotesis yang didapatkan, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Paired Differences								Significance	
		Std.	Std.	95% Confidence				One-	Two-
		Deviasi	Error	Interval of the				Sided	Sided
	Mean	on	Mean	Lower	Upper	t	df	p	p
Rata-rata Nilai PreTest - Rata-rata Nilai PostTest	-.59412	.30510	.07400	-.75099	-.43725	-8.029	16	<.001	<.001

Ketentuan Uji Hipotesis penelitian ini adalah:

(Ho): Tidak adanya pengaruh dari media Montase terhadap Kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

(Ha): Terdapatnya pengaruh dari media Montase terhadap Kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Ketentuan pengambilan keputusan nilai adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) $> \alpha$ 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi (*Asym.Sig*) $< \alpha$ 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Sebagaimana dilihat pada tabel 4.12 nilai signifikansi yang diperoleh adalah (*Asym.Sig*) $< 0.01 < \alpha$ 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Yang mana berarti terdapat adanya

pengaruh dari media Montase terhadap Kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Untuk mengetahui besar pengaruh media montase terhadap kemampuan klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun, dapat diketahui dengan perhitungan *effect size* menggunakan *rumus Cohen's*, yaitu:

$$d = \frac{\text{Posttest Average Score} - \text{Pretest Average Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$d = \frac{3,47 - 2,87}{0,6} = \frac{0,6}{0,6} = 1.00$$

Menurut Kriteria Interpretasi nilai *Cohen's* (Sugiyono, 2013) pada tabel 3.6 diketahui bahwa jika nilai yang didapat 1.00, maka besarnya pengaruh sangat kuat (*strong effect*). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat besaran pengaruh media montase terhadap kemampuan klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi yang sangat kuat. Peneliti menyimpulkan kemampuan dasar ini berhasil dilaksanakan dan media montase benar dapat berpengaruh pada kemampuan klasifikasi yang mana masuk dalam perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, Desmareza (2012) mengatakan bahwa kegiatan montase menjadi sarana bagi pengembangan kecerdasan anak. Sehingga sejalan dengan pendapat menurut Mercer dalam Martini Jamaris (2014) bahwa kemampuan dalam klasifikasi merupakan kemampuan dasar yang paling utama yang perlu ditumbuhkembangkan sebelum anak dapat menguasai konsep angka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana hasil data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dilakukan perumusan berupa kesimpulan mengenai pengaruh media montase terhadap kemampuan klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi yang mana sebelum menerima perlakuan atau tindakan (*Treatment*) dilakukan *Pre-Test* dan hasilnya sejumlah 9 anak (53%) dari 17 anak di kelas B1 masih kurang (K) dan belum memenuhi syarat ketuntasan dalam hal mengetahui dan mengelompokkan objek sesuai jenis penempatannya. Sedangkan setelah menerima perlakuan atau tindakan (*Treatment*) dilakukan *Post-Test* dan hasilnya sejumlah 14 anak (82%) dari 17 anak di kelas B1 sudah mampu bahkan sangat baik (SB) dalam hal mengetahui dan mengelompokkan objek sesuai jenis penempatannya. Sehingga penggunaan media montase terhadap kemampuan klasifikasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah ($Asym.Sig < 0.01 < \alpha 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat adanya pengaruh dari media Montase terhadap Kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Lalu didapatkan nilai *Effect Size* dengan besaran pengaruh >1.00 yang artinya sangat kuat (*Strong Effect*).

5.2 Saran

Sebagaimana kesimpulan yang telah dirumuskan, untuk meningkatkan kemampuan Klasifikasi objek pada anak usia dini berikut saran penulis:

1. Disarankan kepada Guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media montase untuk meningkatkan kemampuan anak dalam segala aspek, khususnya kemampuan klasifikasi.
2. Pelaksanaan kegiatan montase disarankan untuk selalu memperhatikan durasi dan minat anak.
3. Pelaksanaan kegiatan montase disarankan untuk tidak dilakukan terus-menerus atau terlalu lama diulang disetiap tema, karena jika tidak divariasi akan membosankan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Arini Ira, Fajarwati Ayu. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 117-126. <http://doi.org/10.21009/JIV.1502.3>
- Ayusari, Novidewi. (2017). *Keterampilan Montase*. Yogyakarta: Indopublika
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Carol Seefeld, Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Proyek PAUD
- Damaqoriy.com. (2022, 11 Maret). *Dasar-Dasar Klasifikasi*. Diakses pada 11 Maret 2022, dari <http://damaqoriy.indeks.com>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksananya*. Jakarta: Depdiknas
- Desmareza, R. (2012). Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2)
- E Berk, Laura. (2005). *Child Development*. United States of America: Pearson Education Inc
- Hajar Pamadhi, E. S. S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka
- Hamalik Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hansen, T. B., & Stepputat, F. (2001). *Introduction: States of imagination*. Inggris: Duke University Press.
- Hildayani, Rini dkk. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas

Terbuka

- Indrawan, R., Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar dan Penanggulangannya*. Bogor: Galia Indonesia
- Jamaris, Martini. (2010). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo
- Janice, J. Beaty. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Kennedy, Leonard M., Steve Tipps, & Art Johnson. (2008). *Guiding Children's Learning of Mathematics*. America: Thomson Higher Education
- Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Teori dan Perkembangannya*. Medan:Perdana Publishing
- Laliberte, N. dkk. (2020). *Collage, Montage, Assemblage: History and Contemporary Techniques*. NewYork: Van Nostrand Reinhold
- Latif, M. Zulkhairina., Zubaidah, R., dan Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media
- Lwin, May. Dkk. (2005). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Maslihah, Sri. (2005). *Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muharrar, S., Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, montase, mozaik sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Naibaho, S., Indarto, W., & Hukmi, H. (2017). *Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak*. Riau: Riau University.

- Novi Mulyani. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Paciorek, Karen Menke & Joyce Huth Munro. (2002). *Early Childhood Education*. America: Mc Graw-Hill/Dushkin
- Patta Bundu. (2006). *Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud No.137 tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud
- Pudjiati, S.R.R dan Masykouri, AlZena. (2011). *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Dirjen PAUDNI
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Rani Aidilla, Nasirun Muhammad, Indrawati. (2020). Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 54-62. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud/index>
- Ratumanan, Tanwey Gerson. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press,
- Restian, A. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Malang: UMMPress.
- Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Robert, L. Solso, dkk. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Setyowahyudi Rendy. (2020). Pengaruh Media Benda-Benda Alam Terhadap Kemampuan Klasifikasi Dan Mengurutkan Pola Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Rahmatullah, *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 206-221. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2016). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyono, dkk. (2014). *Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Waluyo, dkk. (2007). *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY
- Yulaifah, L. Fitri. (2014). *Kemampuan Klasifikasi dalam Bentuk Geometri*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY
- Yusuf LN, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Roesdakarya

LAMPIRAN

1. Instrument Yang Telah Disetujui Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 Jalan Raya Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi, KodePos36361
 Telepon Faks: (0741)583453 Laman:www.unja.ac.id,e-mail: fkip@unja.ac.id

LEMBAR OBSERVASI

Judul: Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada
 - Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi

Tabel. Indikator Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Klasifikasi	Mengenali objek	Dapat mengenali objek yang ada
	Mengetahui nama objek	Mampu mengetahui nama objek yang ada
	Mengetahui persamaan objek satu dan objek lainnya	Dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada
	Mengetahui perbedaan objek satu dan objek lainnya	Dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada
	Memilih dan memilah objek sesuai jenis penempatannya	Mampu memilih dan memilah objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya

Sumber: Waluyo, dkk tahun 2007

Tabel. Rubrik Penilaian

No	Deskriptor	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang (K)	Sangat Kurang (SK)
1.	Dapat mengenali objek yang ada	Mengenali objek tanpa diberi <i>clue</i> oleh orang lain	Mengenali objek dengan diberi <i>clue</i> oleh orang lain	Mengenali objek dengan diberi tahu langsung oleh orang lain	Tidak mampu mengenali objek meskipun diberi tahu langsung oleh orang lain



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 Jalan Raya Jambi-Ma Bulian KM. 15 Mendalo Indah Jambi, KodePos36361
 Telepon Faks: (0741)583453 Laman: www.unja.ac.id, e-mail: fkip@unja.ac.id

2.	Mampu mengetahui nama objek yang ada	Anak mampu mengetahui nama objek dengan sendirinya	Anak mampu mengetahui nama objek dengan diberi <i>clue</i> oleh orang lain	Anak mengetahui nama objek dengan diberi tahu langsung oleh orang lain	Anak tidak mengetahui nama objek meskipun diberi tahu langsung oleh orang lain
3.	Dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada	Anak dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada dengan sendirinya	Anak dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada dengan diberi <i>clue</i> oleh orang lain	Anak dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada dengan diberi tahu langsung oleh orang lain	Anak tidak dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada
4.	Dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada	Anak dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada dengan sendirinya	Anak dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada dengan diberi <i>clue</i> oleh orang lain	Anak dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada dengan diberi tahu langsung oleh orang lain	Anak tidak dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada



5.	Mampu memilih objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya	Anak mampu memilih objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan benar	Anak mampu memilih objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan diberi <i>clue</i> oleh orang lain	Anak mampu memilih objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan bantuan orang lain	Anak tidak mampu memilih objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan benar
6.	Mampu memilah objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya	Anak mampu memilah objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan benar	Anak mampu memilah objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan diberi <i>clue</i> oleh orang lain	Anak mampu memilah objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan bantuan orang lain	Anak tidak mampu memilah objek-objek yang ada pada jenis penempatannya dengan benar

Tabel. Lembar Penilaian

No	Deskriptor	Nama Anak							
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.dst
1.	Dapat mengenali objek yang ada								
2.	Mampu mengetahui nama objek yang ada								



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi, KodePos36361
Telepon Faks: (0741)583453 Laman: www.unja.ac.id, e-mail: fkip@unja.ac.id

3.	Dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada								
4.	Dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada								
5.	Mampu memilih objek- objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya								
6.	Mampu memilah objek- objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya								

Menyetujui,
Pembimbing I

Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I
NIP.198106072008122003

Pembimbing II

Rizki Surya Amanda, M.Pd
NIP.199310022020122003

2. Surat Izin Penelitian dari Prodi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi, KodePos36361
Telepon/Faks: (0741)583453 Laman:www.unja.ac.id,e-mail: fkip@unja.ac.id

Nomor : 333 /UN21.3.3.1/EP/2022 15 September 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian Untuk Skripsi

Yth. Ketua Program Studi PG-PAUD
FKIP Universitas Jambi
Jambi

Dengan hormat,

Sehubung dengan penyelesaian skripsi mahasiswi berikut dimohon kepada Bapak untuk meneruskan surat izin penelitian mahasiswi yang dimaksud:

Nama : Hana Syifa Kusmana
NIM : A1F118049
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I
2. Rizki Surya Amanda, M.Pd
Judul Penelitian : Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi
Tempat Penelitian : TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi
Hari/Tanggal : Senin, 19 September 2022 – 3 Oktober 2022

Demikianlah atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PG-PAUD

Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si.
NIP. 196505051991121001

3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman, www.fkip.unja.ac.id Email, fkip@unja.ac.id

Nomor : 4218/UN21.3/KM.05.01/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 September 2022

Yth. Kepala TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama : Hana Syifa Kusmana
NIM : A1F118049
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : PAUD dan Dasar
Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I.
2. Rizki Surya Amanda, M.Pd.

Akan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul :
“Pengaruh Media Montase Terhadap Klarifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 September s.d 3 Oktober 2022.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



4. Surat Selesai Penelitian



DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI

Jl. P. Hidayat Lrg. Siswa Rt.06 Kel.Suka Karya Kec. Kota Baru Jambi

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR. 96 /I10/1.4/TKNP2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI AISYAH, S.Pd.
NIP : 19621091968092001
Jabatan : Kepala TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa PG-PAUD UNJA telah melaksanakan penelitian di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi :

Nama : Hana Syifa Kusmana
NIM : A1F118049
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Program Studi : PG-PAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek
Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 19 September sampai dengan 3 Oktober 2022 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebenarnya atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jambi, Oktober 2022

Kepala TK


SITI AISYAH, S.Pd.
NIP. 196211091986092001

5. RPPH Treatment 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI, SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023
KELAS B1

SEMESTER / MINGGU : 1 / 6
KELOMPOK / USIA : B/5-6 TAHUN
TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN/SEKOLAH/HALAMAN SEKOLAH

HARI : JUMAT
TANGGAL : 23 SEPTEMBER 2022
WAKTU : PUKUL 08.00-10.00

MATERI	KEGIATAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	ALAT PENILAIAN
	I. MAIN PEMBUKAAN ± 10 MENIT		
➤ Pengembangan fisik motorik	• Gerak dan lagu "Taman Kanak-kanak Pembina".	- Video & sound system	- Unjuk kerja
	II. PIJAKAN SEBELUM MAIN ± 20 MENIT		
	• Salam dan berdoa		
➤ Mengenal berbagai lingkungan yang ada disekitar anak	• Bercakap-cakap tentang lingkungan sekitar anak	- Guru dan anak	- Percakapan
	III. PIJAKAN SAAT MAIN ± 60 MENIT		
➤ Menyimak dan berdiskusi	• Bercerita mengenai Sekolah dan objek di halaman sekolah	- Guru dan anak	- Percakapan
➤ Memahami urutan	• Menghitung dan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan	- Potongan gambar	- Observasi
➤ Keterampilan mengelompokkan	• Melakukan kegiatan Montase halaman sekolah	- Buku gambar - Krayon, Gunting, Lem	- Observasi
	IV. PIJAKAN SETELAH MAIN ± 10 MENIT		
	• Merapikan alat permainan yang telah digunakan/Recalling		
	• Diskusi kegiatan main yang telah dilakukan		
	• Penguatan dan menyimpulkan		
	V. ISTIRAHAT ± 20 MENIT		
	• Bermain bebas di luar kelas, cuci tangan, doa sebelum makan, makan bersama, doa sesudah makan	- APE luar, air, sabun, lap tangan, bekal anak	

	VI. PENUTUP		
	• Menyanyi bersama		
	• Penyampaian informasi		
	• Doa/salam		

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 2
Kota Jambi

Guru Kelas B1,

Jambi, 23 September 2022
Mahasiswa Peneliti

SITI AISYAH, S.Pd
NIP. 196211091986092001

ROPIAH, S.Pd.AUD
NIP. 196407101986022004

HANA SYIFA KUSMANA
NIM. A1F118049

6. RPPH Treatment 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI, SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023
KELAS B1

SEMESTER / MINGGU : 1 / 6

KELOMPOK / USIA : B/5-6 TAHUN

TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGANKU/SEKOLAH/RUANG KELAS

HARI : JUMAT

TANGGAL : 30 SEPTEMBER 2022

WAKTU : PUKUL 08.00-10.00

MATERI	KEGIATAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	ALAT PENILAIAN
	I. MAIN PEMBUKAAN ± 10 MENIT		
➤ Pengembangan fisik motorik	• Gerak dan lagu "Taman Kanak-kanak Pembina".	- Video & soundsystem	- Unjuk kerja
	II. PIJAKAN SEBELUM MAIN ± 20 MENIT		
	• Salam dan berdoa		
➤ Mengenal berbagai lingkungan yang ada disekitar anak	• Bercakap-cakap tentang lingkungan sekolah	- Guru dan anak	- Percakapan
	III. PIJAKAN SAAT MAIN ± 60 MENIT		
➤ Menyimak dan berdiskusi	• Bercerita mengenai objek di dalam kelas	- Guru dan anak	- Percakapan
➤ Memahami urutan	• Menghitung dan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan	- Potongan gambar	- Observasi
➤ Keterampilan mengelompokkan	• Melakukan kegiatan Montase ruang kelas	- Buku gambar - Krayon, Gunting,lem	- Observasi
	IV. PIJAKAN SETELAH MAIN ± 10 MENIT		
	• Merapihkan alat permainan yang telah digunakan/Recalling		
	• Diskusi kegiatan main yang telah dilakukan		
	• Penguatan dan menyimpulkan		
	V. ISTIRAHAT ± 20 MENIT		
	• Bermain bebas di luar kelas, cuci tangan, doa sebelum makan, makan bersama, doa sesudah makan	- APE luar, air, sabun, lap tangan, bekal anak	

	VI. PENUTUP		
	• Menyanyi bersama		
	• Penyampaian informasi		
	• Doa/salam		

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 2
Kota Jambi

Guru Kelas B1,

Jambi, 30 September 2022

Mahasiswa Peneliti

SITI AISYAH, S.Pd
NIP. 196211091986092001

ROPIAH, S.Pd.AUD
NIP. 196407101986022004

HANA SYIFA KUSMANA
NIM. A1F118049

7. RPPH Treatment 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI, SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS B1

SEMESTER / MINGGU : 1 / 6

KELOMPOK / USIA : B/5-6 TAHUN

TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN/SEKOLAH/PERLENGKAPAN SEKOLAH

HARI : SENIN

TANGGAL : 03 OKTOBER 2022

WAKTU : PUKUL 08.00-10.00

MATERI	KEGIATAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	ALAT PENILAIAN
	I. MAIN PEMBUKAAN ± 10 MENIT		
➤ Pengembangan fisik motorik	• Gerak dan lagu "Taman Kanak-kanak Pembina".	- Video & soundsystem	- Unjuk kerja
	II. PIJAKAN SEBELUM MAIN ± 20 MENIT		
	• Salam dan berdoa		
➤ Mengenal berbagai lingkungan yang ada disekitar anak	• Bercakap-cakap tentang lingkungan sekolah	- Guru dan anak	- Percakapan
	III. PIJAKAN SAAT MAIN ± 60 MENIT		
➤ Menyimak dan berdiskusi	• Bercerita mengenai objek yang diperlukan untuk perlengkapan sekolah	- Guru dan anak	- Percakapan
➤ Memahami urutan	• Menghitung dan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan	- Potongan gambar	- Observasi
➤ Keterampilan mengelompokkan	• Melakukan kegiatan Montase perlengkapan sekolah	- Buku gambar - Krayon, Gunting,lem	- Observasi
	IV. PIJAKAN SETELAH MAIN ± 10 MENIT		
	• Merapihkan alat permainan yang telah digunakan/Recalling		
	• Diskusi kegiatan main yang telah dilakukan		
	• Penguatan dan menyimpulkan		
	V. ISTIRAHAT ± 20 MENIT		
	• Bermain bebas di luar kelas, cuci tangan, doa sebelum makan, makan bersama, doa sesudah makan	- APE luar, air, sabun, lap tangan, bekal anak	

	VI. PENUTUP		
	• Menyanyi bersama		
	• Penyampaian informasi		
	• Doa/salam		

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 2
Kota Jambi

Guru Kelas B1,

Jambi, 03 Oktober 2022
Mahasiswa Peneliti

SITI AISYAH, S.Pd
NIP.196211091986092001

ROPIAH, S.Pd.AUD
NIP.196407101986022004

HANA SYIFA KUSMANA
NIM. A1F118049

8. Nilai Pre-Test

LEMBAR PENILAIAN PRE-TEST KELAS B1										
TANGGAL : Selasa, 20 September 2022						TEMA : Sekolah				
No	Nama anak	Deskriptor						Total Skor	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
		1. Dapat mengenali objek yang ada	2. Mampu mengetahui nama objek yang ada	3. Dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada	4. Dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada	5. Mampu memilih objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya	6. Mampu memilah objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya			
1.	CA	4	4	3	4	4	4	23	3,8	Tuntas
2.	FZ	4	4	3	4	4	4	23	3,8	Tuntas
3.	AY	3	3	2	2	2	2	14	2,3	TT
4.	MR	4	4	3	3	2	2	18	3	Tuntas
5.	RM	2	2	2	2	2	2	12	2	TT
6.	AF	3	3	3	3	2	2	16	2,7	TT
7.	KL	3	3	2	2	2	2	14	2,3	TT
8.	SH	4	4	3	3	4	4	22	3,7	Tuntas
9.	FN	2	2	2	2	2	2	12	2	TT
10.	AT	3	3	2	2	2	2	14	2,3	TT
11.	AZ	3	3	2	2	2	2	14	2,3	TT
12.	QO	4	4	3	3	3	3	20	3,3	Tuntas
13.	EL	3	3	2	2	3	2	15	2,5	TT
14.	TM	3	3	3	3	3	3	18	3	Tuntas
15.	YQ	3	3	3	3	2	2	16	2,7	TT
16.	RF	4	4	3	3	4	4	22	3,7	Tuntas
17.	AK	3	4	4	4	3	3	21	3,5	Tuntas
TOTAL		55	56	45	47	46	45	294	48,9/17 =2,87	Tuntas= 8 TT=9

KETERANGAN:

SKOR	INTERVAL NILAI	MAKNA
1	0-25%	Sangat Kurang (SK)
2	26-50%	Kurang (K)
3	51-75%	Baik (B)
4	76-100%	Sangat Baik (SB)

Persentase Ketuntasan :

- Jumlah Tuntas, 8 anak = 47%
- Jumlah Tidak Tuntas (TT), 9 anak = 53%

Kriteria Nilai Ketuntasan :

- Tuntas dengan rata-rata nilai >3 (baik/B)
- Tidak Tuntas (TT) dengan rata-rata nilai <3 (baik/B)

9. Nilai Post-Test

LEMBAR PENILAIAN POST-TEST KELAS B1										
TANGGAL : Selasa, 04 Oktober 2022						TEMA : Sekolah				
No	Nama anak	Deskriptor						Total Skor	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
		1. Dapat mengenali objek yang ada	2. Mampu mengetahui nama objek yang ada	3. Dapat mengetahui persamaan objek-objek yang ada	4. Dapat mengetahui perbedaan objek-objek yang ada	5. Mampu memilih objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya	6. Mampu memilah objek-objek yang ada sesuai dengan jenis penempatannya			
1.	CA	4	4	4	4	4	4	24	4	Tuntas
2.	FZ	4	4	4	4	4	4	24	4	Tuntas
3.	AY	4	3	3	3	2	2	17	2,8	TT
4.	MR	4	4	4	4	4	4	24	4	Tuntas
5.	RM	3	3	3	3	2	2	16	2,7	TT
6.	AF	4	4	4	4	3	3	22	3,7	Tuntas
7.	KL	4	4	3	3	3	3	20	3,3	Tuntas
8.	SH	4	4	4	4	4	4	24	4	Tuntas
9.	FN	3	3	3	2	2	2	15	2,3	TT
10.	AT	4	4	3	3	3	3	20	3,3	Tuntas
11.	AZ	3	3	3	3	3	3	18	3	Tuntas
12.	QO	4	4	4	4	3	3	22	3,7	Tuntas
13.	EL	4	4	3	3	2	2	18	3	Tuntas
14.	TM	4	4	4	4	4	4	24	4	Tuntas
15.	YQ	4	3	3	3	3	3	19	3,2	Tuntas
16.	RF	4	4	4	4	4	4	24	4	Tuntas
17.	AK	4	4	4	4	4	4	24	4	Tuntas
TOTAL		65	63	60	59	54	54	355	59/17 =3,47	Tuntas= 14 TT=3

KETERANGAN:

SKOR	INTERVAL NILAI	MAKNA
1	0-25%	Sangat Kurang (SK)
2	26-50%	Kurang (K)
3	51-75%	Baik (B)
4	76-100%	Sangat Baik (SB)

Persentase Ketuntasan :

- Jumlah Tuntas, 14 anak = 82%
- Jumlah Tidak Tuntas (TT), 3 anak = 18%

Kriteria Nilai Ketuntasan :

- Tuntas dengan rata-rata nilai skor >3 (baik/B)
- Tidak Tuntas (TT) dengan rata-rata nilai skor <3(baik/B)

10. Perbandingan Nilai Anak

PERBANDINGAN NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS B1

NO.	NAMA ANAK	RATA-RATA NILAI	
		PRE-TEST	POST-TEST
1.	CA	3,8	4
2.	FZ	3,8	4
3.	AY	2,3	2,8
4.	MR	3	4
5.	RM	2	2,7
6.	AF	2,7	3,7
7.	KL	2,3	3,3
8.	SH	3,7	4
9.	FN	2	2,3
10.	AT	2,3	3,3
11.	AZ	2,3	3
12.	QO	3,3	3,7
13.	EL	2,5	3
14.	TM	3	4
15.	YQ	2,7	3,2
16.	RF	3,7	4
17.	AK	3,5	4
TOTAL		48,9/17 =2,87	59/17 =3,47

11. Data Uji Menggunakan Aplikasi SPSS 29.0

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.166	17	.200*	.898	17	.062
PostTest	.239	17	.011	.856	17	.013

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
RatarataNilai	Based on Mean	.634	1	32	.432
	Based on Median	.383	1	32	.540
	Based on Median and with adjusted df	.383	1	31.999	.540
	Based on trimmed mean	.651	1	32	.426

Paired Samples Test								
	Paired Differences						Significance	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
				Lower	Upper			
Rata-rata Nilai PreTest - Rata-rata Nilai PostTest	-.59412	.30510	.07400	-.75099	-.43725	-8.029	16	<.001 <.001

12. Dokumentasi Kegiatan



Ket: Dokumentasi tes awal (*Pre-Test*) saat pengenalan objek yang berkaitan dengan tema Sekolah.



Ket: Dokumentasi tes akhir (*Post-Test*) saat *recalling* tentang objek yang berkaitan dengan tema Sekolah.



Ket: Dokumentasi saat anak diperkenalkan dengan media Montase



Ket: Dokumentasi saat anak melaksanakan kegiatan Montase, yang mana berupa menggunting, menempel, dan menggambar dengan menggunakan gunting, lem, krayon, buku gambar dan alas karya.

13. Langkah Kegiatan

a. *Treatment 1*



Ket: Langkah awal anak diberikan satu lembar kertas berisikan beberapa gambar dengan tema Halaman sekolah, selanjutnya anak menggunting semua bagian potongan gambar yang ada, lalu menggambar pemandangan/latar belakang dan setelahnya menempelkan potongan gambar tadi sehingga menjadi sebuah karya Montase.

b. Treatment 2



Ket: Langkah awal anak diberikan satu lembar kertas berisikan beberapa gambar dan sketsa dengan tema Ruang Kelas, selanjutnya anak menggunting semua bagian potongan gambar yang ada, lalu mewarnai latar belakang dan setelahnya menempelkan potongan gambar tadi sehingga menjadi sebuah karya Montase.

c. *Treatment 3*



Ket: Langkah awal anak diberikan satu lembar kertas berisikan beberapa gambar (dipilih sesuai jenis kelamin) dan sketsa dengan tema Perlengkapan Sekolah, selanjutnya anak menggunting semua bagian potongan gambar yang ada, lalu mewarnai latar belakang dan setelahnya menempelkan potongan gambar tadi sehingga menjadi sebuah karya Montase.

14. Hasil Kerja Anak
a. *Treatment 1*



Ket: Hasil karya anak menggunakan Media Montase dengan Tema Halaman Sekolahku

b. *Treatment 2*

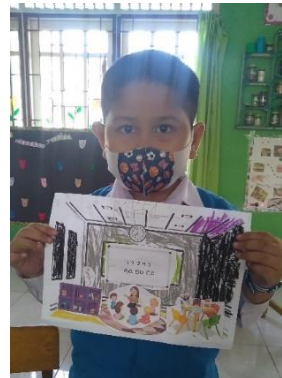


Ket: Hasil karya anak menggunakan Media Montase dengan Tema Ruang Kelas

c. Treatment 3



Ket: Hasil karya anak menggunakan Media Montase dengan Tema Perlengkapan Sekolah



Ket: Dokumentasi hasil setelah melakukan kegiatan dengan Media Montase

15. Foto Bersama Guru dan Anak



RIWAYAT HIDUP



Memiliki nama lengkap Hana Syifa Kusmana, lahir di Kota Jambi pada tanggal 05 Juli 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri, bapak Ade Kusmana dan ibu Euis Sartika. Penulis bertempat tinggal di Jalan T.P Sriwijaya Lorong H.Ridwan 1 No.95 RT.02 Kelurahan Rawasari Kecamatan Alambarajo Kota Jambi.

Penulis telah merampungkan Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Asyiyah 3 Kota Jambi pada tahun 2005. Dilanjutkan dengan Sekolah Dasar di SD Negeri 42 Kota Jambi dan selesai pada tahun 2012. Berikutnya Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Nurul Ilmi yang bertempat di Telanaipura Kota Jambi dan telah selesai pada tahun 2015. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas yang mana penulis memilih sekolah berbasis Kejuruan dengan konsentrasi jurusan Jasa Boga yang telah lulus pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, yakni 2018. Penulis berhasil masuk dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN. Penulis aktif mengikuti perkuliahan dan segala rangkaian kegiatan sebagai mahasiswi hingga lulus.